

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN I
DI SMP NEGERI 3 UNGARAN



Disusun oleh:

- | | |
|-------------------------------|-------------------------|
| 1. Riyanto | (4101409093) Matematika |
| 2. Aulia Kusuma Pasha | (1301409004) BK |
| 3. Khuliyah | (1301409010) BK |
| 4. Bagus Mahardhika | (2101409106) BSI |
| 5. Mohamad Abdul Mufid | (2101409114) BSI |
| 6. Irchami Putriningtyas | (2501409007) PSDTM |
| 7. Dadang Dwi Septiyan | (2501409036) PSDTM |
| 8. Natalia Desy K | (2501409051) PSDTM |
| 9. Muhammad Fahmi M | (2501409096) PSDTM |
| 10. Kris Hari Septianto | (2501409142) PSDTM |
| 11. Iftabiul Misluna | (2601409100) BSJ |
| 12. Dyah Ayu Kusuma W | (2601409102) BSJ |
| 13. Nila Puspitasari | (3201409007) Geografi |
| 14. Anisa Wahyu Kurniati | (3201409032) Geografi |
| 15. Nurul Laili Rahmawati | (4001409001) Pend.IPA |
| 16. Widi Widayat | (4001409034) Pend.IPA |
| 17. Nanik Suwarsih | (4101409144) Matematika |
| 18. Sony Hermawan | (6301409058) PKLO |
| 19. Septian Putra Aji Nugroho | (6301409167) PKLO |
| 20. Ahmad Ahsan Kholiq A | (7101409046) Ekonomi |
| 21. Iryandani Akhmad Sazali | (7101409082) Ekonomi |
| 22. Ayu Lestari | (7101409260) Ekonomi |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I ini telah disusun dengan pedoman PPL UNNES.

Hari : Rabu

Tanggal : 29 Agustus 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Sugiarto, M.Pd.

NIP 195205151978031003

YMT Kepala Sekolah



Pratondo Jati Susilo, S.Pd.

NIP 196406061987031012

Koordinator PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di SMP Negeri 3 Ungaran, Kabupaten Semarang dengan lancar. Praktikan dapat menyelesaikan laporan ini sebagai bukti pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I. Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL I ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak yang terkait.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Pratondo Jati Susilo, S.Pd selaku YMT. Kepala Sekolah SMP N 3 Ungaran, Kabupaten Semarang yang telah memperkenankan kami untuk mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan I,
2. Drs. Agustinus Lorensius, selaku koordinator guru pamong PPL SMP N 3 Ungaran,
3. Drs. Masugino, M.Pd, selaku Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang,
4. Drs. Sugiarto, M.Pd, selaku Dosen Koordinator PPL,
5. Bapak/Ibu Guru serta karyawan dan siswa-siswa SMP N 3 Ungaran, Kabupaten Semarang yang telah bersedia memberi waktu dan kesempatan dalam pelaksanaan PPL,
6. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan PPL kami.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa laporan PPL I ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik praktikan harapkan demi kesempurnaan kegiatan berikutnya. Semoga laporan PPL I ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 29 Agustus 2012



Ketua Kelompok Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	1
C. Manfaat	2
D. Metode Pendekatan	3
E. Pelaksanaan	3
BAB II HASIL PENGAMATAN	
A. Keadaan Fisik Sekolah.....	4
B. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	4
C. Fasilitas Sekolah	6
D. Penggunaan Sekolah	10
E. Keadaan Guru dan Siswa	10
F. Interaksi Sosial	10
G. Tata Tertib dan Pelaksanaannya.....	12
H. Bidang Pengelolaan dan Administrasi	12
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan	14
B. Saran.....	15
REFLEKSI DIRI.....	vi
LAMPIRAN.....	vii

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rincian Ruangan
- Lampiran 2 : Denah SMP Negeri 3 Ungaran
- Lampiran 3 : Rincian Siswa
- Lampiran 4 : Rincian Guru
- Lampiran 5 : Struktur Organisasi Sekolah
- Lampiran 6 : Struktur Organisasi Kesiswaan
- Lampiran 7 : Struktur Perpustakaan
- Lampiran 8 : Kalender Akademik
- Lampiran 9 : Jadwal Guru Mengajar
- Lampiran 10 : Daftar Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 11 : Muatan Kurikulum
- Lampiran 12 : Tugas Tambahan
- Lampiran 13 : Surat Keputusan YMT. Kepala SMP N 3 Ungaran
- Lampiran 14 : Point pelanggaran tatib dan penghargaan
- Lampiran 15 : Tata Tertib Siswa
- Lampiran 16 : Tata Tertib Laboratorium IPA
- Lampiran 17 : Tata Tertib Ruang Komputer
- Lampiran 18 : Tata Tertib Keterampilan
- Lampiran 19 : Tata Tertib Laboratorium Bahasa
- Lampiran 20 : Tata Tertib Guru dan Karyawan
- Lampiran 21 : Tata Tertib Perpustakaan
- Lampiran 22 : Data Mahasiswa PPL

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) ikut bertanggungjawab mempersiapkan tenaga pendidik di Indonesia dan mengupayakan lulusannya berhasil menjadi tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di masyarakat. Sebagai wujud komitmen untuk menghasilkan guru yang mempunyai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi, Unnes mengadakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa kependidikan.

Sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Nasional salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Itu artinya Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu kunci utama untuk mewujudkan generasi penerus yang unggul dan cerdas. Berdasarkan itulah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi sangat penting untuk diadakan oleh Universitas Negeri Semarang, mengingat Unnes adalah pencetak tenaga pengajar yang mana jumlahnya tidak sedikit oleh karena itu dengan tujuan menciptakan tenaga pengajar yang berkualitas, profesional, dan siap kerja serta mengabdikan pada masyarakat maka pentinglah PPL 1 diadakan sebagai salah satu cakupan kegiatan PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Hal tersebut dilakukan supaya mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggungjawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional dan bermanfaat.

SMP Negeri 3 Ungaran menjadi salah satu sekolah yang terpilih bagi mahasiswa PPL Unnes tahun 2012 untuk menimba ilmu dan pengalaman khususnya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Mahasiswa praktikan di

SMP Negeri 3 Ungaran berjumlah 22 mahasiswa dari 9 jurusan yang berbeda, yaitu: Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Jawa, Sendratasik (Seni Tari dan Seni Musik), Ekonomi, PKLO, Bimbingan dan Konseling, Geografi, Matematika, Pendidikan IPA.

Adapun pelaksanaan PPL 1 meliputi: observasi keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, tata tertib, dan administrasi. Selama 15 hari, mahasiswa praktikan mengadakan pengamatan langsung di sekolah untuk memperoleh data yang diperlukan guna menyusun laporan.

1.2 TUJUAN

Tujuan dari Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah untuk memberi bekal dan pengalaman kepada mahasiswa praktikan supaya menjadi calon pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi kemasyarakatan (sosial) dengan mengamati secara langsung mengenai tata cara proses belajar mengajar berlangsung. Praktik Pengalaman Lapangan juga berfungsi sebagai bekal bagi mahasiswa agar memiliki pengalaman nyata tentang pengajaran di sekolah sehingga diharapkan mahasiswa juga memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, kompetensi kemasyarakatan.

Adapun Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) bertujuan untuk melatih mahasiswa praktikan beradaptasi dengan lingkungan sekolah untuk mendukung kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selama pelaksanaan PPL 1 diharapkan mahasiswa praktikan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, guru, staf, dan siswa sehingga akan tercipta kompetensi sosial dan pribadi dalam diri mahasiswa praktikan.

1.3 MANFAAT

Pelaksanaan PPL 1 diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua pihak yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan. Adapun manfaat bagi mahasiswa, antara lain: (a) mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain di sekolah, (b) mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah, dan (c) meningkatkan kompetensi sosial dan pribadi sebagai bekal untuk meningkatkan profesionalisme mahasiswa praktikan sebagai calon pendidik.

Selanjutnya, manfaat bagi sekolah yaitu: meningkatkan kualitas pendidik dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa praktikan dan terjalinnya kerjasama yang baik dengan instansi pendidikan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lulusannya. Sedangkan manfaat bagi Unnes, antara lain: (a) memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian, (b) memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan sekolah, dan (c) memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan zaman.

1.4 METODE PENDEKATAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam PPL I, yaitu metode wawancara, observasi secara langsung proses belajar mengajar di dalam kelas, dan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan laporan PPL I yang berasal dari pihak sekolah.

1.5 PELAKSANAAN

Praktik Pengalaman Lapangan I ini dilaksanakan selama 15 hari yaitu mulai tanggal 2 Agustus sampai dengan 16 Agustus 2012 di SMP Negeri 3 Ungaran, Kabupaten Semarang.

BAB II HASIL PENGAMATAN

2.1 KEADAAN FISIK SEKOLAH

A. Luas Tanah

SMP Negeri 3 Ungaran memiliki luas tanah seluruhnya 20.000 m² yang terletak di Desa Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Kelengkapan denah sekolah dapat dilihat di lampiran 1.

B. Bangunan Fisik

Luas tanah seluruhnya adalah 20.000 m², yang terdiri dari.

- a. Bangunan, seluas 4.590 m²
- b. Halaman/Taman, seluas 8.000 m²
- c. Lapangan olahraga, seluas 7.000 m²
- d. Kebun, seluas 400 m²
- e. Lain-lain, seluas 10 m²

Secara lebih rinci, ruangan yang ada di SMP N 3 Ungaran dapat dikelompokkan sebagai berikut. (dapat dilihat di lampiran 2, rincian ruangan).

2.2 KEADAAN LINGKUNGAN SEKOLAH

A. Jenis Bangunan Yang Mengelilingi Sekolah dan Perkiraan Jarak Dengan Sekolah

1. Sebelah Utara : Sungai, Jembatan dan Persawahan (± 10 m)
2. Sebelah Barat : Pepohonan dan beberapa rumah
3. Sebelah Selatan : Pemukiman, Pertokoan dan daerah perekonomian
4. Sebelah Timur : Jalan Raya dan pertokoan (± 10 m)

B. Kondisi Lingkungan Sekolah

1. Tingkat Kebersihan

Berdasarkan pengamatan yang telah kami lakukan secara keseluruhan di SMP Negeri 3 Ungaran mengenai kebersihan sudah baik, dapat dikatakan cukup kondusif dan nyaman untuk menunjang kegiatan atau proses belajar dan interaksi antar warga sekolah. Kamar mandi dan

toilet yang bersih meski di beberapa bagian masih memerlukan perhatian lebih seperti ruang-ruang yang jarang terpakai. Kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya rupanya sudah nyata terwujud, tempat sampah memang terisi sampah dan di pojok-pojok sekolahan jarang ditemui sampah-sampah yang berserakan.

2. Tingkat Kebisingan

Tingkat kebisingan di SMP Negeri 3 Semarang berdasarkan Survei dan pengamatan serta wawancara dengan warga sekolah, beberapa dapat disimpulkan menyatakan terkadang cukup terganggu dikarenakan beberapa bangunan terletak cukup dekat dengan jalan raya yang notabene cukup padat dilalui kendaraan seperti ruang TU, Ruang Kepala Sekolah, Ruang BK, dan Mushola. Beberapa yang lain menyatakan nyaman-nyaman saja dengan keadaan di SMP Negeri 3 Ungaran.

3. Sanitasi

Sanitasi yang ada di SMPN 3 Ungaran sudah memadai dan bagus. Sebab di sini sudah terdapat sumber air bersih yang berupa PDAM dan mempunyai beberapa tempat cuci tangan.

4. Jalan Penghubung dengan Sekolah

Jalan penghubung dengan sekolah sudah sangat memadai dan sangat bagus. Letak SMPN 3 Ungaran dapat dikatakan sangat strategis yang mana dari pusat kota tidak begitu jauh dan dari penjuru daerah juga mudah dijangkau.

5. Kondisi Masyarakat Sekitar.

Kondisi masyarakat disekitar wilayah SMPN 3 Ungaran didominasi oleh masyarakat yang bermata pencaharian sebagai PNS, karyawan Swasta, karyawan Industri, dan wiraswasta. Dilihat dari komposisi tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat di sekitar SMPN 3 Ungaran termasuk masyarakat berekonomi menengah. Masyarakatnya sangat kooperatif terhadap keberadaan sekolah ini, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dengan menyediakan jasa seperti *photocopy* dan sebagainya.

2.3 FASILITAS SEKOLAH

Fasilitas sekolah di SMP Negeri 3 Ungaran sudah cukup memadai. Adapun, fasilitas yang tersedia antara lain:

1) Ruang kepala sekolah

Ruangan ini merupakan ruangan khusus yang disediakan oleh pihak sekolah untuk kepala sekolah. Di dalam ruangan ini terpampang banyak piala kemenangan yang diperoleh dari berbagai macam perlombaan yang diikuti oleh siswa-siswi SMP N 3 Ungaran. Kualitas dari ruang kepala sekolah tersebut bersih, dan cukup luas.

2) Ruang guru

Ruangan ini merupakan ruangan pribadi seluruh guru mata pelajaran. Di dalam ruangan ini disediakan banyak meja yang memang sebagai tempat kerja setiap guru mata pelajaran. Selain itu, fasilitas seperti komputer, sebuah ruang cukup sempit namun nyaman tempat untuk ibadah dikala waktu salat tiba, serta berbagai jadwal mengajar masing-masing guru mata pelajaran juga terpampang di ruang tersebut, serta fasilitas penunjang lain seperti wastafel, dispenser dengan air galonya, dan lain-lain. Kualitas ruang yang cukup luas, bersih, namun terkesan cukup padat dan cenderung kelihatan sempit.

3) Ruang Tata Usaha

Ruang TU ini merupakan ruangan yang digunakan untuk menyimpan dokumen-dokumen sekolah. Ruang ini mempunyai kuantitas 2 ruang, dengan kualitas ruang yang cukup bersih dan cukup luas. terdapat beberapa meja dari para staf TU pada bagianya masing-masing yang dilengkapi dengan komputer dan papan-papan terkait administrasi dan struktur SMPN 3 Ungaran.

4) Ruang serba guna/aula

SMPN 3 Ungaran telah mempunyai gedung sendiri yang representatif untuk disebut sebagai aula. Aula tersebut cukup luas dan tergolong sebagai bangunan masih baru dan bagus. Layaknya aula, aula tersebut juga digunakan sebagai ruang pertemuan, ruang rapat, ruang seminar dan sebagainya yang melibatkan banyak orang dan pihak.

5) Ruang OSIS

Sekolah menyediakan ruang OSIS ini untuk melatih serta mendukung kegiatan siswa dalam berorganisasi. Namun, dengan adanya ruang tersebut ternyata tidak membawa hasil, siswa kurang memanfaatkan ruangan untuk melakukan kegiatan intra sekolah. Kualitas ruangan yang cukup kurang terawat dikarenakan cukup lama tak dimanfaatkan secara intensif.

6) Sanggar Pramuka

Layaknya ruang OSIS, sanggar Pramuka juga disediakan dengan tujuan melatih siswa dalam berorganisasi dan mengembangkan kemampuan dalam bekerjasama. Kualitas ruangan cukup sempit dan berfungsi untuk menyimpan barang-barang yang terkait dengan perlengkapan kegiatan pramuka. Ruangan kurang terawat sehingga apabila dilihat dapat menimbulkan kesan gudang.

7) Perpustakaan

Keadaan perpustakaan di sekolah ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya kelengkapan dari berbagai macam buku, baik itu buku pelajaran, novel, komik, berbagai jenis majalah, surat kabar, kliping, dan lain sebagainya. Sering sekali guru memanfaatkan keberadaan perpustakaan selain untuk mencari referensi oleh siswa namun juga sebagai studi eksplorasi peserta didik dan tidak monoton di ruang kelas dalam proses pembelajaran. Kuantitas ruang perpustakaan itu sendiri cukup terdapat 1 (satu) ruang, dengan kualitas ruang yang bersih dan tersedia toilet pula di Perpustakaan. Penataan sebenarnya sudah cukup bagus dan enak serta memudahkan, namun beberapa buku masih banyak yang tergeletak di beberapa pojok ruang yang terkesan belum di tata atau dalam proses. Ketenangan kurang begitu terjaga karena sering musik dan radio terdengar di ruangan ini. Ketersediaan meja baca yang cukup banyak sangat memudahkan pemakai perpustakaan dan membuat nyaman berada di perpustakaan.

8) Laboratorium

Laboratorium di SMPN 3 Ungaran dapat dikatakan cukup lengkap dan representatif dengan pelajaran dan fungsinya. Terdapat beberapa

Laboratorium yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran diantaranya adalah : laboratorium IPA, Laboratorium IPS, Laboratorium Bahasa dan Laboratorium Komputer. Secara umum laboratorium-laboratorium tersebut sangat memadai dalam usaha membantu proses pembelajaran. Ruangan bersih, terjaga dan rapi hal itu sangat terlihat pada laboratorium komputer dan laboratorium bahasa, namun pada Laboratorium IPA dan IPS hal demikian kurang begitu nampak, masih cenderung kurang terawat dan masih minimalis, maksudnya kurang tersedia berbagai barang yang seharusnya ada pada laboratorium baik IPA maupun IPS, seperti: alat peraga yang minim.

9) Ruang BK

Ruang ini merupakan ruang khusus yang digunakan untuk memberikan bimbingan secara pribadi bagi siswa yang mengalami masalah dan menginginkan untuk melakukan bimbingan terkait berbagai hal seperti karier. Kualitas ruang cukup bersih, namun tidak terlalu luas karena pemakaian satu ruangan tersebut menyatu dengan ruang UKS di sebelahnya.

10) Ruang Ibadah

Ruang ibadah di lingkungan SMPN 3 Ungaran ini biasa digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya shalat berjamaah untuk para siswa dan guru. Kualitas ruang cukup bersih dan luas.

11) Koperasi sekolah

Koperasi sekolah ini merupakan tempat yang menyediakan keperluan siswa, seperti alat-alat tulis, berbagai jajanan, dengan harga yang tergolong murah (murah). Kualitas ruang cukup bersih, namun sempit.

12) Lapangan Upacara

Lapangan upacara ini selalu digunakan untuk acara upacara setiap hari senin, maupun pada hari-hari tertentu. Kualitas luas dan bersih.

13) Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga di SMPN Ungaran antara lain: lapangan basket, lapangan sepak bola, lapangan Voly, dan lapangan tennis. Fasilitas lapangan olahraga ini sangat representatif selain untuk menunjang efektifitas proses pembelajaran namun juga untuk mengembangkan bakat dan minat peserta

didik pada bidang olah raga. Lapangan olah raga ini juga sangat menunjang dalam kegiatan ekstrakurikuler.

14) WC siswa

Ruang WC siswa dalam SMPN 3 Ungaran ini sudah cukup memadai dengan jumlah WC yang tidak sedikit, sehingga cukup untuk representatif dan sesuai dengan jumlah siswa yang ada dan kondisi terjaga dengan cukup baik, kebersihan juga cukup terjaga di dalamnya. Cukup nyaman digunakan sehari-hari.

15) WC guru

Berbeda dengan WC siswa, WC guru ini cukup bersih dan hanya dikhususkan untuk para guru dan karyawan. Letaknya berada di sebelah ruang OSIS dan kepala sekolah. Kualitas ruangan baik dan cukup nyaman serta bersih.

16) Kantin

Di SMPN 3 Ungaran ini menyediakan kantin sekolah untuk para siswa ketika jam istirahat tiba. Di kantin itu, menjual berbagai macam jajan dengan harga yang cukup murah. Kualitas kantin cukup bersih.

17) Ruang musik

Adanya ruang musik di lingkungan SMPN 3 Ungaran ini mempunyai nilai plus/tambah bagi sekolah, karena peralatannya yang lengkap meski pun terletak di daerah desa. Ruang musik aktif terdengar membahana dikala jam pembelajaran usai, pertanda ekstrakurikuler musik dimulai. Ruangan yang menyatu dengan ruang ketrampilan memang sedikit banyaknya mengurangi kadar kenyamanan saat kegiatan berlangsung, namun secara umum ruangan tersebut cukup kondusif.

18) Ruang UKS

Ruangan ini hanya diperuntukkan untuk siswa yang kurang sehat saat berada di lingkungan sekolah SMP N 3 Ungaran. Kuantitas ruang UKS hanya satu dengan kondisi ruang cukup bersih meskipun agak sempit karena ruangan menyatu dengan ruang BK namun terdapat sekat yang memisahkan kedua ruang tersebut. Ruangan yang cenderung sempit dan kurang representatif untuk kenyamanan.

19) Sanggar

Sanggar juga menjadi fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 3 Ungaran. Keberadaannya sangat membantu guru dan siswa dalam mengkoordinir kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran seni budaya khususnya kajian tari. Ruangan yang luas dan nyaman memang sangat penting dalam menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien.

2.4 PENGGUNAAN SEKOLAH

SMP Negeri 3 Ungaran digunakan sebagai tempat pendidikan untuk kepentingan sekolah itu sendiri. Pagi hari sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dan sore hari sebagai tempat berlatih kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan lain, seperti pertemuan guru MGMP juga sangat sering dilakukan di Aula SMPN 3 Ungaran.

2.5 KEADAAN GURU DAN SISWA (terlampir)

Tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Ungaran berjumlah 47 guru. Adapun, rincian jumlah guru menurut mata pelajaran dan jumlah siswa dapat dilihat di lampiran.

2.6 INTERAKSI SOSIAL

Hubungan di lingkungan SMP N 3 Ungaran yang telah terbina dapat dilihat dalam.

a. Hubungan kepala sekolah dengan guru

Guru dan kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik, sehingga tugas yang diberikan kepala sekolah pada guru mampu dikerjakan guru dengan baik. Kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pemantauan terhadap kinerja guru, serta memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas sekolah.

b. Hubungan antara guru

Interaksi antar guru berjalan lancar. Para guru berkomunikasi dengan baik sehingga tidak terjadi salah paham di antara mereka, hal tersebut dapat terlihat jelas dalam keseharian di SMP 3 Ungaran bahwa guru terlihat sangat akrab.

c. Hubungan antara guru dan siswa

Di SMP Negeri 3 Ungaran interaksi sosial antara guru dan siswa berjalan baik. Ketika hendak pulang siswa mencium tangan guru yang ada di kelas. Begitu juga ketika mereka bertemu guru di kantor maupun di sekitar lingkungan sekolah. Keadaan tersebut mengimplikasikan siswa sangat menghargai guru mereka. Siswa juga terlihat bertanya pada guru di luar jam pelajaran, bahkan sesekali bercanda.

d. Hubungan sekolah dengan masyarakat

Hubungan antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar cukup baik tercermin dengan kooperatifnya masyarakat terhadap SMPN 3 Ungaran. Terdapat semacam paguyuban yang terdiri dari orang tua murid yang sifatnya perkelas berfungsi semacam evaluasi perkembangan siswa. Masyarakat sering sekali memakai atau meminjam fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sebagai contoh lapangan dan sebagainya. Masyarakat yang mampu banyak yang aktif menyumbang atau memberikan bantuan baik dana ataupun peralatan fisik.

e. Hubungan guru dengan Staf Tata Usaha

Hubungan antar guru dengan staf tata usaha terlihat cukup baik dan harmonis. Hal ini terlihat dari kerjasama antar guru dan staf tata usaha dalam pembuatan surat menyurat yang berhubungan dengan kepentingan sekolah dan kegiatan belajar mengajar.

f. Hubungan Siswa dengan Siswa

Hubungan antara siswa terlihat baik dan harmonis, namun layaknya anak-anak yang masih labil, terkadang terjadi konflik kecil yang mengiringi perjalanan hidupnya namun tidak begitu berarti. Hubungan antara siswa di SMP N 3 Ungaran berjalan sangat baik dan kondusif.

g. Secara Keseluruhan anggota sekolah

Interaksi sosial antar seluruh personel SMPN 3 Ungaran terlihat baik. Sangat terasa kekeluargaan, dimana keadaan saling menyapa, tersenyum sangat kentara di sekolah ini. Lingkungan yang harmonis dan kompak seperti ini akan sangat mendukung keberhasilan dan tercapainya cita-cita sekolah. Pada dasarnya interaksi sosial di SMP Negeri 3 Ungaran berjalan baik dan cenderung kondusif.

2.7 TATA TERTIB DAN PELAKSANAANNYA

Dalam pelaksanaan tata tertib siswa di SMP Negeri 3 Ungaran sudah berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa tergolong rendah, hanya ada beberapa siswa yang mangkir dari peraturan-peraturan yang ditetapkan sekolah. Secara lebih rinci, dapat dilihat di lampiran.

2.8 BIDANG PENGELOLAAN DAN ADMINISTRASINYA

1. Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasi sekolah SMP Negeri 3 Ungaran yang bertanggung jawab dan yang memimpin sekolah adalah Kepala Sekolah, yaitu saat ini tugasnya dilimpahkan kepada Bapak Pratondo Jati Susilo, S.Pd. Kepala sekolah dibantu 1 wakil kepala sekolah dan 4 wakil bidang, yaitu Bagian Kesiswaan, Bagian Kurikulum, Bagian Sarana dan Prasarana (Sarpras) dan Bagian Humas. Struktur organisasi sekolah dibagi menjadi dua bagian, yaitu Jabatan Fungsional dan Tata Usaha. Jabatan Fungsional meliputi guru-guru mata pelajaran dan wali kelas. Sedangkan Tata Usaha berperan dalam menyusun dan melaksanakan administrasi sekolah. Di bawah kepala sekolah terdapat Komite Sekolah yang berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan di satuan pendidikan, pendukung (finansial, pemikiran dan tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan), pengontrol, dan mediator dengan masyarakat satuan pendidikan. (lampiran)

2. Struktur Administrasi Sekolah, Kelas, dan Guru

Dalam administrasi sekolah dilaksanakan oleh Tata Usaha yang berperan dalam menyusun dan melaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan.

Administrasi kelas di SMP Negeri 3 Ungaran terdapat organisasi kelas, jurnal kelas, absensi siswa, jadwal piket, dan lain-lain. Absensi dan jurnal kelas digunakan pada saat guru mengajar dan diisi oleh guru yang mengajar sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing.

Administrasi guru yaitu guru sebagai pengajar memiliki Prota, RPP dan memiliki daftar nilai siswa dan agenda guru. Guru menggunakan prota sebagai patokan tentang materi yang akan diajarkan selama satu tahun atau per tahun ajaran dan RPP digunakan sebagai acuan dalam mengajar di kelas sehingga guru dapat melihat perkembangan pendidikan siswa melalui materi yang diajarkan serta evaluasi pendidikan. Guru sebagai wali kelas juga memiliki daftar nilai yang nantinya disusun dan dimasukkan dalam nilai pada rapor.

3. Struktur Organisasi Kesiswaan, Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler

Struktur organisasi kesiswaan adalah dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah yang dapat membawa perubahan yang mendasar dalam pengelolaan suatu sekolah. Di SMP Negeri 3 Ungaran, siswa akan berpindah ruang kelas ketika pergantian jam pelajaran sesuai dengan pelajaran yang akan diikutinya. Hal ini diharapkan agar siswa benar-benar aktif dalam kegiatan belajar dan menggugah siswa untuk terbiasa dengan sikap disiplin. Sebagai contoh, siswa yang akan mengikuti mata pelajaran komputer, maka pada saat mata pelajaran komputer maka siswa akan berpindah kelas yang memang ruang tersebut adalah untuk mata pelajaran komputer. Atau dengan kata lain menggunakan sistem rolling kelas.

Kegiatan Intra Sekolah adalah sesuai dengan Tata Tertib Siswa yang ada di SMP Negeri 3 Ungaran yaitu Organisasi Siswa (OSIS) dan Anggota Perpustakaan Sekolah yang dinyatakan dengan Kartu Tanda Anggota. Untuk OSIS sendiri, siswa wajib menjadi anggota OSIS dan menjalankan organisasi tersebut, tentunya dengan pengarahan yang dilakukan oleh Pembina OSIS ataupun Urusan Bidang Kesiswaan yang ada di SMP Negeri 3 Ungaran.

Untuk kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 3 Ungaran adalah yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki siswa yang telah ditentukan oleh sekolah, antara lain : Pramuka, Olahraga, PKS, UKS/PMR, Kesenian, dan Agama. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler ini tidak lain tidak bukan adalah

untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan diluar PBM dan mengasah bakat dan minat siswa.

4. Alat Bantu PBM (terlampir)
5. Kalender Akademik Dan Jadwal Kegiatan Pembelajaran (terlampir)
6. Komite Sekolah dan Peranannya

Komite sekolah dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh stakeholder pendidikan. Tujuannya adalah mewedahi, menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan. Komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan di satuan pendidikan, pendukung (finansial, pemikiran dan tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan), pengontrol, mediator dengan masyarakat satuan pendidikan.

BAB III PENUTUP

3.1 Simpulan

SMP Negeri 3 Ungaran memiliki kondisi fisik yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehari-hari, yang terdiri atas beberapa bangunan yang masing-masing gedung mempunyai fungsi yang berbeda. Keadaan disekitar SMP Negeri 3 Ungaran sendiri sebagian besar berupa lingkungan terbuka yang mana terdapat persawahan, jalan raya, pemukiman dan daerah pertokoan serta beberapa bagian lahan pepohonan, jadi dapat dikatakan terletak di daerah pinggir kota, yang mana kebisingan masih dalam kadar yang sangat wajar.

Fasilitas sekolah di SMP Negeri 3 Ungaran sudah cukup memadai bahkan lebih dari cukup. Ketersediaan berbagai fasilitas yang sangat berguna untuk menunjang kegiatan pembelajaran baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Laboratorium juga telah dimiliki seperti laboratorium IPA, IPS, bahasa, multimedia, dan komputer yang cukup baik. Tersedia pula perpustakaan yang cukup nyaman dan memadai meski perlu pembenahan terkait jumlah koleksi serta penataan, serta fasilitas lain yang sangat berguna bagi pembelajaran dan bagi seluruh warga sekolah seperti aula, tempat ibadah, lapangan olah raga dan sebagainya.

SMP Negeri 3 Ungaran memiliki Struktur Administrasi yang sudah baik. Sekolah juga mengadakan kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler yang bertujuan untuk menggali bakat dan minat yang ada pada siswa. Sekolah juga membentuk Komite Sekolah yang dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh stakeholder pendidikan. Tujuannya adalah mewedahi, menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan. Komite sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam

penentuan dan pelaksanaan kebijakan di satuan pendidikan, pendukung, pengontrol, mediator dengan masyarakat satuan pendidikan.

3.2 Saran

1. Kebersihan yang sudah baik namun perlu adanya penanaman sikap bersih kepada siswa pada saat berada di toilet seperti menyiram air setelah kencing.
2. Tata tertib yang ada harus lebih tegas dalam pelaksanaannya, khususnya untuk beberapa siswa yang benar-benar melanggar tata tertib seperti tidak berpakaian rapi atau adanya beberapa siswa yang masih memainkan handphone pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Membuat siswa nyaman berada dalam sekolah merupakan hal positif yang perlu dikembangkan lebih lanjut.
4. Kedisiplinan yang sudah tergolong tinggi perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi agar senantiasa menjadikan SMPN 3 Ungaran menjadi lebih baik dan bahkan yang terbaik.
5. Beberapa fasilitas yang senantiasa memerlukan pembenahan dan perhatian lebih layak untuk menjadi perhatian seperti laboratorium IPA dan IPS yang cenderung masih minim fasilitas.

REFLEKSI DIRI

Nama : Aulia Kusuma Pasha
NIM : 1301409004
Prodi/Jurusan/Fakultas : BK/ Fakultas Ilmu Pendidikan
Mata Pelajaran : Bimbingan dan Konseling

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa prodi pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan kompetensi yang ada antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Program Praktik Pengalaman Lapangan I ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ungaran Tugas dalam PPL II ini antara lain melakukan praktik observasi dan orientasi di sekolah/tempat latihan.

A. KEKUATAN DAN KELEMAHAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen yang ada dalam sekolah. Dalam bimbingan dan konseling yang menjadikan kekuatan di dalamnya ialah pada aspek personal. Pelayanan BK di sekolah dapat mengembangkan kepribadian siswa menuju kearah pengembangan diri yang positif sesuai dengan pendidikan karakter bangsa. Sedangkan kelemahan terletak pada kesadaran diri siswa yang kurang dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling.

B. KETERSEDIAN SARANA DAN PRASARANA BK

Sarana dan prasarana SMPN 3 Ungaran sudah cukup memadai tetapi dalam hal-hal tertentu masih terbatas. Penyediaan ruangan untuk melaksanakan kegiatan kelompok belum tersedia secara khusus, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling kelompok disesuaikan tempatnya baik di kelas maupun di mushola. Penyediaan prasarana multimedia untuk BK juga masih terbatas, sehingga membutuhkan kreatifitas dari konselor untuk menyampaikan layanan BK.

C. KUALITAS GURU PAMONG DAN DOSEN PEMBIMBING

Guru pamong pada PPL I ini cukup aktif baik dalam mengawasi proses layanan bimbingan dan konseling yang praktikan lakukan, memberikan evaluasi terhadap praktikan maupun memberikan masukan kepada praktikan. Guru pembimbing selalu berusaha mengakrabkan diri kepada siswa sehingga terlihat kedekatan antara guru pembimbing dengan siswa sangat tampak.

Dosen Pamong pada PPL 1 ini sudah baik dan memiliki kompetensi yang baik untuk membimbing mahasiswa praktikan dalam melaksanakan tugasnya di dalam PPL 1 ini.

D. KUALITAS PEMBELAJARAN DISEKOLAH

Kualitas layanan BK di SMP Negeri 3 Ungaran dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih ada siswa yang belum begitu merespon betapa pentingnya pelayanan BK, tetapi dengan berbagai cara untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti layanan sehingga siswa menjadi lebih senang dalam mengikuti layanan BK

E. KEMAMPUAN DIRI PRAKTIKAN

Kemampuan diri praktikan saat PPL I ini dirasakan cukup, karena praktikan sudah sering berlatih untuk melakukan praktik dan dalam perkuliahan pun

sudah di bekal dengan berbagai macam mata kuliah praktik . Namun, praktikan juga masih banyak memiliki kekurangan yang perlu di benahi. Evaluasi dan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat membantu praktikan dalam membenahi diri untuk ke depan.

F. NILAI TAMBAH YANG DIPEROLEH PADA PPL I

Nilai tambah yang diperoleh dari PPL I yang dilaksanakan dari tanggal 2 Agustus sampai dengan 11 Agustus 2012 praktikan menjadi lebih mengerti dan paham bagaimana cara menyampaikan layanan dengan baik dan mudah untuk dimengerti, memilih alat evaluasi yang sesuai, cara mengelola kelas yang baik, cara bersosialisasi dengan seluruh civitas akademika sekolah dan lebih kreatif lagi dalam membuat perangkat pembelajaran.

G. SARAN BAGI SEKOLAH LATIHAN DAN UNNES

Praktikan mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika SMP N 3 Ungaran, sebagai tempat latihan karena telah memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi. Sekolah latihan sebaiknya mengupayakan adanya ruangan khusus bagi konseling individual dan konseling kelompok. Dan juga dalam media perlu di tingkatkan lebih baik lagi. Mahasiswa juga mengharapkan pada pihak universitas untuk lebih meningkatkan pelayanan bagi mahasiswa terutama pada SIM-PPL. Peningkatan kesiapan menggunakan sistem online harus lebih baik lagi. Walaupun pada saat ini merupakan tahap pertama penggunaan sistem online untuk PPL.

Mengetahui,
Guru Pamong

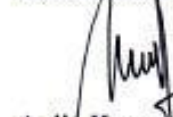


Drs. Sunardi

NIP. 19611003 199512 1 001

Ungaran, Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan



Aulia Kusuma Pasha

NIM. 1301409004

REFLEKSI DIRI

Nama : Khuliyah
NIM : 1301409010

Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya, sehingga praktikan dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan 1 yang bertempat di SMP Negeri 3 Ungaran. Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan dalam PPL 1 yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus dan berakhir pada tanggal 11 Agustus 2012 adalah melaksanakan observasi dan orientasi terkait dengan sekolah atau tempat latihan.

Sebagai mahasiswa yang menempuh semester 7, salah satunya harus melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat latihan lainnya. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Dalam Pratik Pengalaman Lapangan ini, terdiri dari berbagai jurusan yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu mata pelajaran guna mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Berkaitan dengan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah praktikan tekuni selama Praktik Pengalaman Lapangan 1, maka praktikan dapat menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan observasi yang telah dilakukan, antara lain:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran bimbingan dan konseling.

Kekuatan pemberian layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara personal, kelompok dan klasikal. Bimbingan dan konseling dilakukan menggunakan pendekatan khusus sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal. Pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut sudah baik dan guru pembimbing dapat memanfaatkan instrument dengan baik. Di sekolah tersebut jumlah guru pembimbing ada 5 orang, dengan jumlah tersebut sangat memenuhi sekali dan juga terdapat pembagian tugas yang jelas. Untuk dapat mengampu mata pelajaran bimbingan dan konseling dibutuhkan ketelitian, kesabaran dan kreativitas dari guru pembimbingnya. Oleh karena itu, mata pelajaran bimbingan dan konseling diampu oleh orang-orang yang benar-benar berkualitas dan berkompeten.

Kelemahan bimbingan dan konseling di sekolah adalah keterbatasan ruang yang disediakan, khususnya tidak ada ruang untuk konseling individual, padahal ruang tersebut sangat diperlukan agar pelaksanaan konseling individual dapat berjalan dengan baik dan benar-benar dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswanya.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Ungaran sudah cukup memadai walaupun masih ada hal yang kurang lengkap. Ruangan yang digunakan sebagai ruang bimbingan dan konseling cukup

luas, dengan posisi ruangan yang sangat strategis dan juga penataan dalam ruangan yang rapi sehingga terkesan cukup luas dan juga nyaman.

Untuk ruang konseling individu sendiri belum ada. Sehingga jika konseling individu dilakukan di dalam ruangan tergantung kondisi ruangan tersebut, bila memungkinkan untuk dilaksanakan maka dapat dilaksanakan, namun untuk mengantisipasi hal tersebut guru pembimbing mencari tempat lain yang nyaman yang dapat dilakukan untuk konseling individu.

Terkait dengan instrument guru pembimbing sudah mempunyai berbagai jenis instrumen, antara lain catatan anekdot, alat ungkap masalah (AUM), daftar cek masalah (DCM), sosiometri dan lain sebagainya, yang ditunjang dengan penggunaan software untuk menganalisis instrument tersebut.

3. Kualitas guru pamong dan guru pembimbing.

Dalam kegiatan PPL 1 yang bertempat di SMP Negeri 3 Ungaran ini, praktikan dibimbing oleh Drs. Sunardi, beliau merupakan koordinator BK. Beliau merupakan salah satu konselor profesional yang tercermin dari sikapnya yang ramah, baik hati, sabar, menghargai orang lain dan merupakan sahabat siswa. Selain itu juga, beliau dapat mengaplikasikan layanan bimbingan dan konseling dengan baik dan juga pengaplikasian instrument disesuaikan dengan keadaan siswa.

Sedangkan dosen pembimbing adalah Sunawan, S.Pd.,M.Si. beliau merupakan dosen di jurusan bimbingan dan konseling. Beliau sangat membantu praktikan dalam memberikan masukan dan evaluasi terkait dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan.

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terlaksana dengan baik, hal ini ditunjang dengan pemberian jam masuk BK, walaupun hanya 1 jam pelajaran namun sangat membantu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu juga guru pembimbing sangat aktif dalam membantu menanggapi masalah siswanya. Untuk keperluan tersebut, guru pembimbing bekerja sama dengan pihak-pihak lainnya seperti guru mapel, wali kelas, orang tua dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan adanya kerjasama tersebut maka dapat membantu mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dan dapat bermanfaat bagi siswanya.

5. Kemampuan diri praktikan.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, praktikan merasa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Hal itu disebabkan karena praktikan sendiri belum memiliki pengalaman yang banyak dan selama ini praktikan hanya mempelajari teori saja, walaupun melaksanakan praktik, hanya beberapa layanan saja dan waktunya pun terbatas. Untuk itu praktikan merasa perlu untuk belajar lagi, baik dalam praktik pelaksanaan layanan maupun berkoordinasi dengan pihak sekolah.

Namun, dengan adanya bimbingan dari guru pamong, praktikan mampu untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi siswa pada saat praktik pemberian layanan di dalam maupun di luar kelas. Pada saat praktikan mengikuti guru pamong ketika masuk kelas, praktikan mendapat pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengelola kelas dan tentunya sangat berguna bagi praktikan yang sekaligus dapat dijadikan bekal untuk PPL 2 nantinya.

6. Nilai tambah yang di peroleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1.

Setela hmelaksanakan PPL 1 selama 10 hari lamanya, praktikan menjadi tahu tentang keadaan sekolah, keadaan guru dansiswa, interaksi sosial yang terjadi di sekolah, mengetahui kondisi siswa di kelas maupun diluar kelas, serta mengetahui masalah yang dialami oleh siswa. Selain itu praktikan juga dapa tmempelajari lebih dalam tentang bimbingan dan konseling melalui pengamatan praktikan terhadap guru pembimbing di sekolah. Dengan adanya PPL 1 ini akan menambah banyak pengetahuan dan bahan pembelajaran bagi praktikan sebelum nantinya menjadi seorang guru pembimbing di sekolah.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES.

Adapun saran untuk sekolah latihan yaitu agar sekolah dapat mempertahankan prestasi yang telah di capai dan juga sebagai sekolah favorit. Selain itu juga agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan professional guru-guru pada umumnya dan konselor sekolah pada khususnya. Sekolah juga diharapkan dapat meningkatkan peran masing-masing warga sekolah dan juga lebih meningkatkan kerjasama terutama dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswanya. Selain itu, guru pembimbing juga dapat menjalankan tugasnya secara professional dan tidak melanggar kode etik profesi konselor. Untuk menunjang pelayanan bimbingan dan konseling, seharusnya disediakan ruangan bimbingan dan konseling yang lebih luas lagi, sehingga dapat dibagi menjadi beberapa ruang untuk guru pembimbing, ruang konseling individu, ruang bimbingan kelompok maupun konseling kelompok, dan lain sebagainya.

Saran bagi UNNES, agar Praktik Pengalaman Lapangan sebaiknya terus diadakan dan kalau bisa waktunya lebih diperpanjang sehingga mahasiswa dapat berlatih lebih dalam lagi mengenai bidang yang ditekuni, sehingga akan memberi bekal ketika mahasiswa jika sudah benar-benar menjadi seorang guru professional.

Mengetahui,
Guru Pamong



Drs. Sunardi
NIP. 19611003 1995121001

Ungaran, 9 Agustus 2012

Praktikan



Khuliyah
NIM. 1301409010

REFLEKSI DIRI

Nama : Bagus Mahardhika
Nim : 2101409106
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya kepada kita, sehingga pratikan dapat berhasil menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti di semester gasal ini. Terlebih dahulu praktikan mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP N 3 Ungaran, Guru pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan di SMP N 3 Ungaran.

Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan pada PPL 1 ini salah satunya adalah observasi tentang Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA N 3 Ungaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, praktikan menuliskan beberapa hal diantaranya adalah:

A. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan dan dipelajari oleh setiap siswa, oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kecintaan pada Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa kesatuan. Selain itu, dalam pelajaran Bahasa Indonesia juga diajarkan berbagai materi yang beragam yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Bahasa Indonesia.

Tujuan pendidikan ini adalah untuk membantu siswa menguasai materi Bahasa Indonesia dan keterkaitannya untuk memecahkan masalah-masalah penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Materi Bahasa Indonesia yang terkadang cukup sulit untuk dipahami karena materinya cukup banyak dan cakupannya yang luas sehingga diperlukan jam tambahan untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Hal ini juga penting untuk dilakukan mengingat Bahasa Indonesia juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, yang termasuk dalam standar kelulusan bagi siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui kegiatan penelitian maupun observasi yang dimaksudkan agar siswa dapat memahami dan mengamati secara langsung dan membangun konsep dari apa yang telah diamati melalui persepsi mereka masing-masing. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri terkadang ditemukan materi yang sulit untuk disajikan secara nyata sehingga dibutuhkan suatu media lain yang dapat mempermudah pembelajaran (*simulasi, role play, dsb*). Adanya ruang laboratorium akan sangat dirasa membantu dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap sekolah mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana yang berbeda. Adanya keterbatasan tersebut dapat berpengaruh pada pemahaman siswa namun dengan adanya kecakapan guru dalam menjelaskan suatu materi tertentu dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan dapat membantu tingkat ketercapaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di SMP N 3 Ungaran sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang tersedia seperti Ruang seni, Laboratorium Bahasa, perpustakaan, dan lain-lain. Hal yang perlu diperhatikan adalah penambahan referensi atau buku-buku penunjang di perpustakaan karena buku-buku yang terdapat di perpustakaan masih terbatas dan sarana LCD sebagai media pembelajaran masih kurang..

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong yang membimbing praktikan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia selama di SMP N 3 Ungaran adalah Susilo Utami, M.Pd. Kualitas mengajar guru pamong sudah baik. Beliau dapat menjelaskan materi dengan baik, meskipun terkadang masih perlu ada warna baru dalam menyampaikan pelajaran agar siswa tidak mengalami kebosanan saat proses belajar mengajar. Guru pamong merupakan sosok guru yang bertanggungjawab dan disiplin. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu mengajar di kelas dan selama melakukan observasi guru pamong tidak pernah absen. Dosen Pembimbing yang membimbing praktikan selama kegiatan PPL adalah Ida Zulaeha. Beliau memiliki kualitas yang baik dan dapat membantu mengarahkan pola pikir mahasiswa praktikan untuk dapat mengembangkan kemampuan memahami

kondisi tempat praktik serta membantu dalam mengatasi permasalahan yang praktikan hadapi selama kegiatan PPL ini.

D. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di SMP N 3 Ungaran sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung kondusif dan berjalan lancar. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas juga cukup baik. Interaksi yang positif antara guru dan siswa sudah terjalin dengan baik. Namun masih ada kekurangan dalam kerajinan siswa mengerjakan tugas rumah, sehingga harus ada ketegasan dari guru dalam memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah.

E. Kemampuan diri praktikan

PPL 1 merupakan sarana bagi praktikan untuk mencapai kompetensi profesionalisme pengetahuan yang belum diperoleh di bangku perkuliahan. Praktikan sangat menyadari bahwa sebagai calon pendidik masih banyak ilmu yang harus dipelajari. Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan, sebagai calon guru, masih banyak hal yang harus dibenahi baik dari segi kemampuan, ilmu, maupun pengalaman. Praktikan harus lebih banyak berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

F. Nilai tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1

Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL1 adalah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru, memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik lebih tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik pula.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Saran pengembangan bagi sekolah hendaknya lebih meningkatkan pengadaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis inkuiri sehingga dapat mencetak peserta didik yang berpikir kritis. Selalu meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik dan melibatkan peserta dalam menciptakan lingkungan yang aktif, kondusif, inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga diharapkan untuk dapat menjalin kerjasama yang harmonis dengan Unnes untuk mewujudkan pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Saran bagi Unnes, hendaknya lebih terkoordinasi agar praktikan dapat lebih mempersiapkan diri. Unnes juga hendaknya selalu menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah sehingga kedua belah pihak merasa saling diuntungkan. Selain itu hendaknya jurusan menekankan materi-materi yang akan di gunakan praktikan saat mengajar, karena praktikan menemukan banyak perbedaan antara kuliah dengan di lapangan, bahkan sering kali ilmu yang didapat saat kuliah tidak digunakan saat di lapangan, sedangkan ilmu yang tidak didapatkan saat kuliah banyak yang muncul di lapangan.

Semarang, 7 agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Susilo Utami, M. P d.

NIP 197402132006042009

Praktikan



Bagus Mahardhika

NIM 2101419106

REFLEKSI DIRI

NAMA : M Abdul Mufid
NIM : 2101409114
PRODI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FAKULTAS : Bahasa dan Seni

UNNES adalah lembaga pendidikan yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL akan memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai bekal ketika terjun dalam lingkungan pendidikan. Hal ini sesuai dengan profesi yang akan digeluti oleh mahasiswa yaitu sebagai tenaga pendidik.

Dalam hal ini praktikan melaksanakan tugas PPL I di SMP Negeri 3 Ungaran. SMP Negeri 3 Ungaran memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Guru yang mengampu di SMP Negeri 3 Ungaran adalah guru-guru yang berpengalaman dalam bidang yang ditekuni. Praktikan dibimbing oleh seorang guru pamong yang profesional dibidangnya, yaitu Ibu Susilo Utami, M.Pd. Kualitas pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup bagus, bervariasi dan memanfaatkan media yang ada. Selain itu SMP Negeri 3 Ungaran mempunyai tingkat ketertiban yang cukup tinggi dalam pelaksanaan kegiatan mengajar.

A. Kelemahan dan Kekuatan dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Praktikan sebagai mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia mengamati bahwa Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah-sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang aplikatif dalam arti siswa dapat menerapkan dan memanfaatkan kemampuannya dalam kegiatannya sehari-hari.

Pelajaran Bahasa dan Sastra merupakan pelajaran yang menekankan empat aspek kebahasaan, yaitu menyimak, menulis, membaca, berbicara. Bahasa dan Sastra Indonesia juga pelajaran yang menanamkan nilai-nilai, seperti, nilai budi pekerti, cinta tanah air, cinta lingkungan, peduli makhluk hidup, tenggang rasa, dan nilai-nilai luhur yang lain. Dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia siswa dapat belajar mencintai kekayaan bangsanya. Seperti cerita rakyat, pantun, hikayat sembari mengidentifikasi nilai-nilai luhur yang tertanam di dalam karya sastra tersebut. Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia membelajarkan siswa untuk selalu mencintai bahasa nasional mereka sendiri dengan membiasakannya dalam tuturan sehari-hari.

Kekuatan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bahwa mata pelajaran ini mendapat posisi yang penting, dalam arti pihak sekolah benar-benar mengharapkan kualitas anak didiknya lebih baik dalam mengembangkan kemampuan siswa. Hal ini dikarenakan Bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang ikut di ujikan dalam Ujian Nasional.

Kelemahan pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri adalah kurangnya kesadaran dari siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, dan siswa cenderung selalu merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Dalam proses pembelajaran, empat aspek kebahasaan harus dicapai siswa. Untuk mencapai keempat aspek yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa, perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. SMP Negeri 3 Ungaran Ambarawa memiliki sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran menyimak, guru dapat menggunakan *tape* atau alat pemutar rekaman yang dapat digunakan sebagai pemodelan (misalnya, memutar rekaman pembacaan berita radio). Sehingga dapat dikatakan, sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMP Negeri 3 Ungaran cukup lengkap dengan kondisi yang baik.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong praktikan bernama Susilo Utami, M.Pd. Beliau pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Ibu Susi merupakan seorang guru yang profesional. Dalam proses pembelajaran, beliau sungguh-sungguh berusaha mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas pun terkadang dilakukan sebagai inovasi, sehingga siswa tidak merasa bosan.

Ibu Susi memiliki tujuh keterampilan mengajar. Meskipun tidak sepenuhnya optimal, karena setiap manusia perlu selalu belajar dan memperbaiki diri. Pun praktikan. Mengikuti dan memperhatikan Ibu Susi mengajar merupakan salah satu cara praktikan untuk belajar dari yang telah berpengalaman. Ibu Susi dapat mengelola kelas dengan baik. Keterampilan tersebut yang kurang dikuasai oleh praktikan.

Dalam bersosialisasi dengan teman sejawat maupun praktikan yang baru dikenalnya, beliau bersikap ramah. Terhadap praktikan, beliau memberikan saran dan nasihat demi kemajuan praktikan.

Dosen pembimbing pun memberikan bekal berupa materi dan nasihat sebagai senjata praktikan untuk menghadapi siswa dan semua hal yang terjadi di lingkungan yang baru sebagai tamu dan warga baru di SMP 3 Ungaran Semarang.

D. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Ungaran

Setelah melakukan pengamatan, praktikan dapat mengatakan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Ungaran sudah baik. Artinya, pembelajaran yang dilakukan sudah inovatif dan melibatkan siswa. Meskipun guru-guru masih menggunakan LKS yang dijual di sekolah-sekolah sebagai lembar kerja siswa. Namun, hal tersebut bukan masalah yang besar.

Komunikasi antara guru dan siswa terjalin dua arah. Jadi, siswa tidak hanya mendengarkan yang disampaikan guru, tetapi juga ikut sumbang saran atau mengungkapkan pikiran dan menyampaikannya di kelas.

E. Kemampuan Diri Praktikan.

Semua materi dalam semua mata kuliah yang diperoleh oleh praktikan sebelum melaksanakan PPL merupakan bekal atau senjata secara teori. Meskipun dalam mata kuliah pembelajaran mikro praktikan telah melakukan praktik mengajar, namun suasana dan rasa deg-degan yang didapat berbeda dengan ketika praktikan menghadapi siswa sesungguhnya. Kemampuan praktikan hanya sekadar teori, dan sekadar teori tidak mencukupi untuk menghadapi siswa dan segala macam tingkah laku dan permasalahannya.

PPL 1 yang praktikan lakukan, merupakan proses mempersiapkan diri untuk melaksanakan PPL 2, sehingga ketika praktikan mengajar siswa yang sesungguhnya, praktikan telah mampu. Karena telah memiliki bekal tidak hanya teori saja tetapi juga pengalaman yang didapat saat observasi dilakukan.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Tidak pernah ada kata percuma dan sia-sia ketika sesuatu dilakukan sengan sepenuh hati. Pun kegiatan observasi yang dilakukan dalam PPL 1. Adanya interaksi antara warga sekolah, baik siswa, guru, dan karyawan dengan praktikan selama melaksanakan PPL 1 membuat praktikan semakin mantap dalam melaksanakan PPL 2.

Dengan adanya pengamatan, praktikan mendapatkan nilai tambah yaitu kesiapan mental dalam menghadapi siswa, karena telah terjalin hubungan yang baik antara praktikan dengan seluruh warga sekolah pada umumnya, siswa pada khususnya.

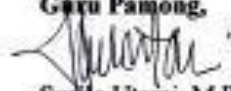
Praktikan telah siap mengatasi suasana kelas yang tidak kondusif, dan gaduh. Bagaimana menjadi disiplin sebelum menuntut siswa untuk disiplin. Bagaimana memperlakukan siswa sesuai karakter siswa tersebut dan kondisi kelas. PPL 1 merupakan kegiatan wajib yang berguna ketika dilakukan dengan sungguh-sungguh. Bukan hanya karena sebuah keharusan.

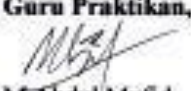
G. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

SMP Negeri 3 Ungaran merupakan sekolah swasta yang menanamkan nilai-nilai religius tidak hanya pada siswa tetapi juga seluruh guru dan karyawannya. Namun tetap bertoleransi terhadap praktikan yang beragama Kristen. Praktikan memberikan saran sebagai masukan demi kemajuan SMP

Negeri 3 Ungaran yaitu, pengoptimalan penggunaan sarana dan prasarana agar siswa semakin tertarik dengan pembelajaran dan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Ungaran lebih baik.

Saran yang dapat praktikan berikan kepada Unnes adalah pengoptimalan waktu perkuliahan oleh dosen sehingga kemampuan mahasiswa dapat lebih dioptimalkan. Koordinasi antara pusat dengan dosen juga perlu diperbaiki agar praktikan dapat mengetahui dan tidak binggung kepada siapa harus mengadu atau meminta saran.

Guru Pamong,

Susito Utami, M.Pd
NIP 197402132006042009

Semarang, 6 Agustus 2012
Guru Praktikan,

M Abdul Mufid
NIM 2101409114

REFLEKSI DIRI

Nama Mahasiswa : Irchami Putriningtyas
Nim : 2501409007
Prodi / Jurusan : Pendidikan Seni Tari /Sendratasik
Fakultas : FBS

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang menempuh jenjang sarjana kependidikan. Kegiatan PPL yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa praktikan terbagi menjadi PPL I dan PPL II. Kegiatan ini memposisikan mahasiswa sebagai calon guru yang ditempatkan di sekolah-sekolah tertentu. Dalam PPL I, mahasiswa melakukan observasi dan orientasi di sekolah latihan, sedangkan dalam PPL II, mahasiswa praktikan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan di sekolah-sekolah latihan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat digunakan sebagai wahana untuk mempersiapkan diri serta membentuk karakter dasar seorang guru

Kegiatan PPL ini bertempat di SMP Negeri 3 Ungaran. Pada PPL 1 kegiatannya berlangsung mulai tanggal 2 Agustus – 11 Agustus 2012. Dalam PPL I, mahasiswa praktikan dituntut untuk dapat beradaptasi maupun mengetahui seluk beluk dari situasi dan kondisi di sekolah latihan, yaitu SMP Negeri 3 Ungaran. Kegiatan PPL tersebut sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan. Banyak pelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan PPL I ini, utamanya yang terkait dengan bidang (mata pelajaran) yang mahasiswa tekuni, yaitu Seni Budaya. Hal tersebut terangkum dalam refleksi diri yang meliputi beberapa aspek berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni
 - a. Kekuatan

Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 3 Ungaran sudah berjalan dengan baik yaitu sesuai Standar Kompetensi yang ada. Mata pelajaran Seni Budaya diberikan agar siswa memiliki pengetahuan dalam bidang seni rupa, seni

musik, seni tari dan seni teater. Keempat bidang tersebut dalam pelajaran Seni Budaya sangat penting diberikan untuk siswa dengan tujuan agar siswa mengetahui budaya yang kita punya, meliputi budaya daerah, nasional, dan manca negara. Mata pelajaran Seni Budaya juga mempunyai pengaruh besar terhadap siswa agar siswa melestarikan dan mengembangkan budaya yang bangsa kita miliki.

b. Kelemahan

1. Mata pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang dikesampingkan. Terbukti bahwa mata pelajaran Seni Budaya hanya mendapatkan jam pelajaran 2 x 40 menit setiap minggunya.
 2. Dalam satu tahun pelajaran, seni budaya dibagi 4 bidang, sehingga siswa harus menguasai semua bidang dengan konsekuensi materi yang didapat tidak tuntas, atau hanya menerima setengah-setengah.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana

SMPN 3 Ungaran merupakan salah satu sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Untuk pelajaran Seni Budaya sendiri memiliki dua ruang seni budaya yang cukup luas. Ruang seni budaya yang dipegang oleh Bu Parni sebagai guru pamong termasuk ruang yang cukup nyaman dengan memiliki luas sekitar 12 X 8 meter, terdapat media seperti Televisi, DVD, Tape, Mic, Kaset pita dan CD. Dalam ruangan juga terdapat foto dari berbagai tarian mancanegara, dan peralatan pendukung bidang seni budaya lainnya.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong Seni Budaya

Guru mata pelajaran Seni Budaya SMPN 3 Ungaran yang merangkap sebagai guru pamong praktikan bernama Ibu Suparni. Beliau adalah sosok guru berpengalaman dalam pembelajaran Seni Budaya yang memiliki kesabaran tinggi dalam mendidik dan memberikan materi pelajaran di kelas. Meski siswa cenderung aktif gaduh saat pembelajaran seni budaya berlangsung, akan tetapi Ibu Suparni mampu menguasai kelas dan membawakan materi dengan sabar dan serius. Oleh karenanya materi yang disampaikan tetap masuk dalam memori siswa walaupun tidak sepenuhnya diterima dengan baik. Sebagai guru pamong mahasiswa praktikan, beliau selalu membimbing dengan baik sehingga banyak masukan yang kami peroleh dari beliau.

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Peran dosen pembimbing dalam praktik PPL ini tidak kalah penting, beliau adalah Dra. Malarsih, M.Sn dengan pengalaman membimbing mahasiswa PPL yang berulang kali membuat proses bimbingan menjadi lebih efektif dan efisien. Terbukti selama pembimbingan berlangsung, keluhan-keluhan yang dirasakan oleh mahasiswa praktikan mampu diusahakan jalan penyelesaiannya. Sehingga dari pribadi mahasiswa praktikan lebih banyak terbantu dengan masukan-masukan saran dan pengalamannya tersebut.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Selama observasi kelas selama PPL 1 di SMPN 3 Ungaran, praktikan mengamati bahwa proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan metode ceramah. Akan tetapi pemberian variasi dalam pembelajaran dengan cara penyampaian materi yang tidak monoton. Kadang kala guru Seni Budaya

memberikan metode inovatif seperti permainan, sehingga siswa tidak bosan dalam menekuni mata pelajaran Seni Budaya.

5. Kemampuan praktikan

Sebelum PPL dilaksanakan, Praktikan telah menempuh Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Strategi Belajar Mengajar Seni Budaya dan Microteaching. Melalui pembekalan mata kuliah tersebut membuat praktikan merasa sedikit matang akan kemampuan terjun di dunia keguruan, selain bekal materi dari perkuliahan seni tari. Praktikan sangat menyadari bahwa kemampuan diri praktikan masih kurang. Oleh karenanya evaluasi dan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat membantu praktikan dalam membenahi diri untuk lebih baik. Tetapi, setidaknya praktikan telah mengaplikasikan apa yang telah didapatkan saat di bangku kuliah kepada pembelajaran di sekolah.

6. Nilai tambah bagi mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I adalah diantaranya, mahasiswa dapat berlatih interaksi sosial di lingkungan sekolah latihan, dapat belajar berorganisasi, memperoleh pengetahuan tentang manajemen sekolah, memperoleh pengalaman bagaimana cara mengajar di sekolah, melatih tanggung jawab atas apa yang telah diberikan kepadanya dan membentuk sosok pribadi guru yang baik dan profesional.

7. Saran bagi pengembangan sekolah latihan dan Unnes

Sarana pengembangan untuk SMP N 3 Ungaran adalah tentang pemenuhan sarana prasarana pada mata pelajaran Seni Budaya yaitu penambahan satu gedung Seni Budaya agar kelas VII, VIII dan IX mempunyai ruang seni budaya masing-masing untuk memperlancar mata pelajaran Seni Budaya khususnya pada saat praktek. Selain itu juga jika memungkinkan diberikan kaca pada dinding ruang seni budaya, sehingga siswa dapat bereksplorasi dan berekspresi lebih dalam, khususnya dalam pembelajaran dengan metode praktek. Diharapkan pula SMPN 3 Ungaran dapat melakukan pengembangan kualitas mutu guru, siswa, pengawasan dalam penegakan disiplin, serta optimalisasi keterampilan dan kemampuan siswa melalui pembelajaran nilai kearifan kehidupan.

Sedangkan bagi Universitas Negeri Semarang selaku pelaksana program PPL agar meningkatkan mutu tenaga pengajar dimana kualitasnya yang akan teruji ketika benar-benar menjadi tenaga pengajar yang terjun langsung ke dalam masyarakat serta dapat memberikan binaan dan bimbingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di sekolah-sekolah praktikan.

Ungaran, 09 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Suparni

NIP. 1965 0616 1987 032 017

Mahasiswa Praktikan



Irchami Putriningtyas
NIM 2501409007

REFLEKSI DIRI

Nama Mahasiswa : Dadang Dwi Septiyan
Nim : 2501409036
Prodi / Jurusan : Pendidikan Seni Musik / Sendratasik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini diwajibkan bagi seluruh mahasiswa yang mengambil program kependidikan.

Kegiatan PPL yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa praktikan terbagi menjadi PPL I dan PPL II. Kegiatan ini memposisikan mahasiswa sebagai calon guru yang ditempatkan di sekolah-sekolah tertentu. Dalam PPL I, mahasiswa melakukan observasi dan orientasi di sekolah latihan, sedangkan dalam PPL II, mahasiswa praktikan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan di sekolah-sekolah latihan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat digunakan sebagai wahana untuk mempersiapkan diri serta membentuk karakter dasar seorang guru.

Kegiatan PPL ini bertempat di SMP Negeri 3 Ungaran. Pada PPL 1 kegiatannya berlangsung mulai tanggal 2 Agustus – 11 Agustus 2012. Dalam PPL I, mahasiswa praktikan dituntut untuk dapat beradaptasi maupun mengetahui seluk beluk dari situasi dan kondisi di sekolah latihan, yaitu SMP Negeri 3 Ungaran. Kegiatan PPL tersebut sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan. Banyak pelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan PPL I ini, terutama yang terkait dengan bidang (mata pelajaran) yang mahasiswa tekuni, yaitu Seni Budaya. Hal tersebut terangkum dalam refleksi diri yang meliputi beberapa aspek berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Seni Budaya

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Seni Budaya telah berjalan dengan baik yaitu sesuai Standar Kompetensi yang ada. Mata pelajaran Seni Budaya diberikan agar siswa memiliki pengetahuan dalam bidang seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Mata pelajaran Seni Budaya sangat penting diberikan untuk siswa dikarenakan agar siswa mengetahui budaya yang kita miliki. Mata pelajaran Seni Budaya juga mempunyai pengaruh besar terhadap siswa agar siswa melestarikan dan mengembangkan budaya yang bangsa kita miliki.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa kurang menyukai mata pelajaran Seni Musik karena menganggap remeh keberadaan seni musik, namun apabila disampaikan secara kreatif, inovatif dan menarik maka siswa menjadi antusias dan semangat untuk mengikuti pelajaran seni musik sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar dan memahami pelajaran seni musik. Biasanya siswa cenderung bergurau disaat guru memutar video apresiasi. Hal ini dapat mematahkan semangat siswa untuk belajar. Terlebih karena rata-rata siswa sebelumnya belum pernah mempelajari musik lebih dalam.

Kelemahan pembelajaran seni musik antara lain kurangnya memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian guru telah berupaya melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran yang diterapkannya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 3 Ungaran sebagai penunjang dan pendukung kegiatan belajar mengajar dinilai sudah memadai. Diantaranya adalah perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer serta ruang multimedia. Akan tetapi, di SMP Negeri 3 Ungaran belum memiliki LCD di tiap kelasnya, yang sebenarnya sangat diperlukan sebagai alat media pembelajaran yang inovatif. Selain itu ruangan untuk PBM praktik seni musik belum tersedia, sehingga ketika PBM praktik seni musik memakai ruangan seadanya.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Ibu Sri Harni, S.Pd adalah guru pamong mata pelajaran Seni Budaya khususnya seni musik di SMP Negeri 3 Ungaran. Saya lihat bahwasanya beliau sangat profesional dalam mengajar, dan kooperatif, mulai dari pemberian data-data program pembelajaran, silabus, hingga RPP, serta dalam menjalin komunikasi dengan mahasiswa praktiknya. Mahasiswa Praktikan secara pribadi sangat terbantu dengan arahan dan bimbingan beliau dalam melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran di kelas. Beliau dengan baik membimbing mahasiswa praktikan dan mengarahkan mahasiswa praktikan agar mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam mengajar di kelas. Dengan kerjasama yang terjalin antara praktikan dan guru pamong tersebut, membuat praktikan menjadi mudah menjalankan tugas-tugas yang diberikan.

Dosen pembimbing yang mendampingi mahasiswa praktikan di SMP Negeri 3 Ungaran selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada mahasiswa praktikan untuk terus mengembangkan diri dan mendapatkan

pengalaman serta pengetahuan yang berharga selama kegiatan PPL sebagai bekal untuk menjadi guru yang baik dan profesional dibidangnya.

Dosen pembimbing praktikan adalah Drs. Wadiyo, M.Si. Beliau adalah dosen yang berpengalaman dalam hal proses belajar mengajar Seni Budaya terutama mengenai metode pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu keuntungan bagi mahasiswa praktikan karena dapat berkonsultasi dan mendapat bimbingan dari orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya, terlebih dalam kaitannya dengan pelaksanaan PPL I maupun PPL II. Di samping sangat membantu mahasiswa praktikan jika menjumpai berbagai kesulitan di sekolah latihan, beliau juga memberikan masukan-masukan yang positif bagi mahasiswa praktikan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SMP N 3 Ungaran berjalan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di SMP N 3 Ungaran adalah adanya jalinan interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung. Akan tetapi perlu adanya variasi dalam penggunaan metode-metode pembelajaran seperti pembuatan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menarik agar siswa tidak merasa jenuh dengan mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Musik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Diterjunkannya mahasiswa untuk Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tentunya sudah betul-betul dipertimbangkan oleh pihak penyelenggara pendidikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES) dalam hal ini UPT PPL UNNES. Dari beberapa semester mengikuti perkuliahan, pembekalan PPL, praktikan merasa sudah siap dalam PPL ini. Namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong dan dosen pembimbing yang berkaitan.

Dalam melaksanakan PPL 1 ini saya dalam hal penguasaan materi, kemampuan untuk mengajar materi SMP sudah cukup, akan tetapi mungkin perlu penyempurnaan dalam proses penyampaian materi agar mudah diterima oleh peserta didik. Kecakapan berbicara di depan umum menurut penilaian dari peserta PPL lain, dari guru pamong dan dari dosen pembimbing sudah cukup baik akan tetapi perlu penataan bahasa yang lebih efektif.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL

Pelaksanaan PPL 1 yang telah dilaksanakan mahasiswa praktikan, memberikan pengalaman-pengalaman baru. Banyak pengalaman baik yang didapatkan mahasiswa praktikan, seperti bagaimana cara memberikan informasi materi pelajaran agar materi dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak hanya menguasai materi saja, tetapi mahasiswa praktikan juga harus bisa mengkonduksikan kelas. Setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas, mahasiswa praktikan menjadi paham bagaimana melakukan PBM yang baik, mengelola kelas, cara penyampaian materi yang mudah diterima dan dipahami siswa. Selain itu, mahasiswa praktikan mendapatkan pengalaman tentang kondisi siswa dan lingkungan sekolah secara nyata. Dari pengalaman-pengalaman tersebut mahasiswa praktikan berharap lebih siap terjun dalam

dunia pendidikan yang sesungguhnya. Bimbingan dari guru pamong sangat membantu mahasiswa praktika dalam memahami dan mempersiapkan diri untuk menjadi pendidik yang professional.

7. Saran dan Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

1) Untuk SMP Negeri 3 Ungaran

Kaitannya dengan pembelajaran di SMP Negeri 3 Ungaran, saran yang dapat diberikan antara lain sarana dan prasarana pendukung Proses Belajar Mengajar agar dipelihara dan digunakan, serta dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal, guru lebih kreatif memanfaatkan media pembelajaran untuk memperlancar Proses Belajar Mengajar Seni Budaya khususnya Seni Musik.

Pembelajaran Seni Musik terutama dalam praktik dinilai sangat rumit dan terkadang tidak mudah untuk dipahami dikalangan siswa. Untuk meningkatkan penguasaan tersebut guru hendaknya membiasakan menggunakan LCD, memutar video dan penjelasan yang lebih baik untuk siswa.

2) Untuk Universitas Negeri Semarang (UNNES)

- a. Saran untuk UNNES yaitu agar dalam pembekalan mahasiswa praktikan, lebih matang dipersiapkan sehingga dalam pengumuman pemploting tidak terjadi penundaan.
- b. Pengontrolan oleh dosen pembimbing dan koordinator agar lebih ditingkatkan lagi dan terus menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan lembaga-lembaga lain dalam pemberian pembekalan yang optimal bagi mahasiswa praktikan agar mahasiswa lebih siap terjun di lapangan dengan baik.

Demikian refleksi diri yang dapat mahasiswa praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Guru Pamong



SRI HARNI, S.Pd
NIP. 1972 1122 2007 012 006

Semarang, 11 Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan



DADANG DWI SEPTIYAN
NIM. 2501409036

REFLEKSI DIRI

Nama Mahasiswa : Natalia Desy Kurnianingtyas
Nim : 2501409051
Prodi / Jurusan : Pendidikan Seni Tari / Sendratasik
Fakultas : FBS

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa yang menempuh jenjang sarjana kependidikan. Kegiatan PPL yang harus diikuti oleh setiap mahasiswa praktikan terbagi menjadi PPL I dan PPL II. Kegiatan ini memosisikan mahasiswa sebagai calon guru yang ditempatkan di sekolah-sekolah tertentu. Dalam PPL I, mahasiswa melakukan observasi dan orientasi di sekolah latihan, sedangkan dalam PPL II, mahasiswa praktikan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan di sekolah-sekolah latihan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat digunakan sebagai wahana untuk mempersiapkan diri serta membentuk karakter dasar seorang guru

Kegiatan PPL ini bertempat di SMP Negeri 3 Ungaran. Pada PPL 1 kegiatannya berlangsung mulai tanggal 2 Agustus – 11 Agustus 2012. Dalam PPL I, mahasiswa praktikan dituntut untuk dapat beradaptasi maupun mengetahui seluk beluk dari situasi dan kondisi di sekolah latihan, yaitu SMP Negeri 3 Ungaran. Kegiatan PPL tersebut sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan. Banyak pelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan PPL I ini, utamanya yang terkait dengan bidang (mata pelajaran) yang mahasiswa tekuni, yaitu Seni Budaya. Hal tersebut terangkum dalam refleksi diri yang meliputi beberapa aspek berikut:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Standar kompetensi mata pelajaran Seni Budaya berorientasi pada apresiasi terhadap suatu hasil karya seni, bagaimana siswa dapat tertarik dan mau menghargai setiap hasil karya seni. Dan yang lebih penting lagi Seni Budaya menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan suatu karya seni.

Seperti halnya proses pembelajaran dalam mata pelajaran lain, proses pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Ungaran memiliki kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dalam pembelajaran ini terletak pada metode yang digunakan dalam pembelajaran sehingga tumbuh minat belajar yang tinggi dalam diri setiap siswa. Selain itu, banyak pula cakupan materi yang dapat

dibahas/didiskusikan bersama karena belajar Seni Budaya bukan hanya belajar tentang seni dan budaya Indonesia. Dalam pembelajaran Seni Budaya, siswa juga dapat mempelajari berbagai kebudayaan dunia, lingkungan sekitar, maupun tema-tema lainnya.

Selain beberapa kekuatan dari pembelajaran Seni Budaya tersebut, ada pula beberapa kelemahannya. Dalam pembelajaran Seni Budaya, masih terdapat beberapa siswa yang menganggap bahwa Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang membosankan. Tingkat kepahaman yang berbeda-beda dari satu siswa dengan siswa yang lain juga membuat mereka memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya khususnya pelajaran seni tari. Pembelajaran Seni Budaya tidaklah harus berpusat pada guru, melainkan harus lebih berorientasi pada siswanya. Karena dalam pembelajaran ini benar-benar harus dibuat bagaimana siswa dapat turut langsung dalam berkarya dan belajar Seni Budaya, jadi siswa benar-benar akan memiliki bakat maupun minat dalam bidang seni.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Ungaran merupakan salah satu faktor penunjang dalam mencapai ketuntasan belajar siswa. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Ungaran termasuk baik. Sarana dan prasarana itu meliputi adanya lapangan basket, adanya lapangan upacara, lapangan sepak bola, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium multimedia, perpustakaan dan fasilitas kelas, ruang guru dan karyawan yang memadai. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar Seni Budaya pun sudah cukup memadai, seperti adanya ruang kesenian yang luas sehingga siswa dapat bergerak leluasa khususnya saat pelajaran seni tari, kemudian adanya Tape, CD Player, dan televisi sangat membantu sekali dalam pembelajaran seni tari, dikarenakan dalam pembelajaran perlu adanya banyak apresiasi dengan media VCD atau kaset. Akan tetapi perlu adanya penataan ruang yang baik, karena banyak alat-alat maupun barang-barang yang masih belum tertata rapi sehingga sedikit mengganggu dalam proses belajar mengajar.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing praktikan sangat baik. Guru pamong pada pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Ungaran adalah Ibu Suparni. Beliau merupakan guru mata pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 3 Ungaran kelas VII dan kelas IX. Selama PPL I, Ibu Suparni bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu mahasiswa PPL dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, beliau juga sangat perhatian, ramah dan selalu memberikan masukan-masukan positif kepada mahasiswa PPL, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini mahasiswa menjadi lebih terarah. Beliau juga merupakan guru yang sangat berkualitas, karena beliau sangat menguasai pelajaran Seni Budaya, tidak hanya satu bidang seni, akan tetapi seluruh bidang seni dalam pelajaran Seni Budaya seperti Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Rupa, semua beliau kuasai. Sehingga beliau tidak segan-segan membagikan ilmu beliau untuk mahasiswa PPL.

Dosen pembimbing praktikan adalah Dra. Malarsih, M.Sn. Beliau adalah dosen yang berpengalaman dalam hal proses belajar mengajar Seni Budaya terutama mengenai metode pembelajaran. Karena beliau juga selalu dipercaya jurusan untuk mengajar mata kuliah yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah, seperti mata kuliah

Perencanaan Pembelajaran, Strategi Belajar Mengajar, serta menjadi dosen pembimbing mikroteaching. Hal tersebut menjadi salah satu keuntungan bagi mahasiswa praktikan karena dapat berkonsultasi dan mendapat bimbingan dari orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya, terlebih dalam kaitannya dengan pelaksanaan PPL I maupun PPL II. Di samping sangat membantu mahasiswa praktikan jika menjumpai berbagai kesulitan di sekolah latihan, beliau juga memberikan masukan-masukan yang positif bagi mahasiswa praktikan.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Selama praktikan melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Ungaran, pembelajaran yang dilakukan di sekolah latihan tersebut sudah cukup baik. Dengan adanya guru yang berkualitas dan berdedikasi tinggi, kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan. Cara penyampaian maupun materi-materi yang diberikan oleh beberapa guru selalu kreatif dan inovatif. Hal tersebut perlu dijadikan contoh bagi para pengajar lain sehingga dapat membentuk karakter siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diperuntukkan bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Ungaran selama saya melakukan pengamatan sudah cukup baik dan berjalan lancar, siswa sangat antusias dan senang dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi perlu adanya pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif agar para siswa tidak terjadi kebosanan dalam proses pembelajaran tersebut. Pemanfaatan ruang kesenian pun sudah maksimal.

5. Kemampuan praktikan

Kemampuan pratikan sebelum mendapat pengarahan dari guru pamong belum professional, karena pratikan sebelumnya belum pernah menghadapi peserta didik dengan berbagai macam karakter dan belum pernah terjun langsung menghadapi siswa yang jumlahnya cukup banyak. Namun, setelah melakukan observasi dan melakukan beberapa latihan mengajar pratikan mendapat pengalaman mengajar yang menjadikan pratikan memahami sedikit demi sedikit bagaimana cara mengajar yang baik, dan mengetahui hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seorang guru. Sehingga kemampuan mahasiswa praktikan akan menjadi lebih baik. Tidak hanya mengenai cakupan materi akan tetapi cara menguasai kelas juga di arahkan oleh guru pamong sehingga sekarang praktikan menjadi semakin siap dan terbiasa dalam mengajar yang kondusif dan efektif. Dalam hal penguasaan materi, kemampuan saya untuk mengajar materi SMP sudah cukup, akan tetapi mungkin perlu penyempurnaan dalam proses penyampaian materi agar mudah diterima oleh peserta didik. Kecakapan berbicara didepan umum menurut penilaian dari peserta PPL lain, dari guru pamong dan dari dosen pembimbing sudah cukup baik akan tetapi perlu penataan bahasa yang lebih efektif.

6. Nilai tambah bagi mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I adalah diantaranya, mahasiswa dapat berlatih interaksi sosial di lingkungan sekolah latihan, dapat belajar berorganisasi, memperoleh pengetahuan tentang manajemen sekolah, memperoleh pengalaman bagaimana cara mengajar di sekolah, melatih tanggung jawab

atas apa yang telah diberikan kepadanya dan membentuk sosok pribadi guru yang baik dan profesional.

7. Saran bagi pengembangan sekolah latihan dan Unnes

Perlu ditingkatkan disiplin semua anggota yang berada didalam lingkungan SMP Negeri 3 Ungaran, membenahan sistem kepemimpinan yang tidak otoriter, pembentukan karakter peserta didik, dan sistem tata usaha yang lebih ramah.

Saran praktikan untuk UNNES adalah penempatan mahasiswa PPL seharusnya menyandingkan prestasi akademik mahasiswa dengan sekolah latihan. Sehingga, mahasiswa yang berprestasi baik dapat berkembang dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sementara, untuk mahasiswa yang prestasi akademiknya kurang akan mengalami kesulitan karena tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah latihan. Selain itu, hendaknya UNNES lebih menunjukkan sikap transparan dan akuntabilitasnya dalam hal keuangan. Dan untuk sistem online yang diterapkan oleh UNNES saat ini bahkan untuk kegiatan PPL ini, sangatlah membantu, karena sistem online ini cukup mempermudah mahasiswa dalam mengakses segala keperluan dalam hal PPL, akan tetapi perlu ada pembenahan bertahap agar sistemnya benar-benar memadai tanpa ada gangguan dalam mengaksesnya. Harapannya UNNES menjadi lebih bijak dalam menyikapi hal ini.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Suparni
NIP. 1965 0616 1987 032 017

Mahasiswa Praktikan



Natalia Desy Kurnianingtyas
NIM. 2501409051

REFLEKSI DIRI

Nama Mahasiswa : Muhammad Fahmi Muzaki
Nim : 2501409096
Prodi / Jurusan : Pendidikan Seni Musik / Sendratasik
Fakultas : FBS

Sebagai salah satu Lembaga Pelatihan Tenaga Kependidikan (LPTK) UNNES memiliki misi dalam rangka menyiapkan tenaga yang terdidik dan siap bertugas dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah dengan menetapkan program kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan. Program wajib tersebut Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Tujuan PPL adalah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Program PPL sendiri dibagi menjadi dua, yaitu PPL I dan PPL II.

PPL I dilaksanakan pada tanggal 2-11 Agustus 2012 di SMP Negeri 3 Ungaran. Mengaju pada tujuan PPL maka diharapkan mahasiswa dapat menjadi guru yang profesional dengan mengadakan observasi di sekolah.

1. Keunggulan dan Kelemahan

a. Keunggulan

Di SMP N 3 Ungaran. Pada umumnya muridnya antusias dengan mata pelajaran Seni budaya yang merupakan ilmu untuk mengembangkan kreativitas, dan apresiasi siswa. Keberadaan mata pelajaran seni budaya memberikan sesuatu yang lain pada siswa karena mata pelajaran seni budaya memberikan suasana yang menyenangkan dikelas.

b. Kelemahan

Dalam pembelajaran Seni Budaya, tingkat pemahaman yang berbeda-beda dari satu siswa dengan siswa yang lain juga membuat mereka memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya khususnya pelajaran seni musik. Pembelajaran Seni Budaya tidaklah harus berpusat pada guru, melainkan harus lebih berorientasi pada siswanya. Karena dalam pembelajaran ini benar-benar harus dibuat bagaimana siswa dapat turut langsung dalam berkarya dan belajar Seni Budaya, jadi siswa benar-benar akan memiliki bakat maupun minat dalam bidang seni.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan Sarana dan Prasarana di SMP N 3 Ungaran kiranya cukup memadai. Adapun media belajar yang disediakan sangat beragam antara lain LCD, alat band, angklung dll. Semua itu terdapat di Lab kesenian. Tentunya dengan menggunakan media belajar diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk mempelajari seni budaya.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong saya di SMP N 3 Ungaran adalah Ibu Sri Harni, S.pd, beliau mengampu mata pelajaran Seni Budaya adalah sosok guru yang bersahabat serta

peduli dengan perkembangan siswanya. Hal tersebut merupakan salah satu strategi agar siswa dapat dengan mudah menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, beliau juga sangat perhatian, ramah dan selalu memberikan masukan-masukan positif kepada mahasiswa praktikan, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini mahasiswa menjadi lebih terarah. Beliau juga merupakan guru yang sangat berkualitas, karena beliau sangat menguasai pelajaran Seni Budaya, tidak hanya satu bidang seni, akan tetapi seluruh bidang seni dalam pelajaran Seni Budaya seperti Seni Tari, Seni Musik, Seni Theater dan Seni Rupa, semua beliau kuasai. Sehingga beliau tidak segan-segan membagikan ilmu beliau untuk mahasiswa PPL.

Dosen pembimbing praktikan adalah Drs Wadiyo, M.Si . Beliau adalah dosen yang berpengalaman dalam hal proses belajar mengajar Seni Budaya terutama mengenai metode pembelajaran. Hal tersebut menjadi salah satu keuntungan bagi mahasiswa praktikan karena dapat berkonsultasi dan mendapat bimbingan dari orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya. Di samping sangat membantu mahasiswa praktikan jika menjumpai berbagai kesulitan di sekolah latihan, beliau juga memberikan masukan-masukan yang positif bagi mahasiswa praktikan.

4. Kualitas pembelajaran di SMP N 3 Ungaran

Selama praktikan melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Ungaran, pembelajaran yang dilakukan di sekolah latihan tersebut sudah cukup baik. Dengan adanya guru yang berkualitas dan berdedikasi tinggi, kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan. Cara penyampaian maupun materi-materi yang diberikan selalu kreatif dan inovatif. Hal tersebut perlu dijadikan contoh bagi para pengajar lain sehingga dapat membentuk karakter siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu terdapat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang diperuntukkan bagi siswa.

Dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Ungaran selama saya melakukan pengamatan sudah cukup baik dan berjalan lancar, siswa sangat antusias dan senang dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi perlu adanya pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif agar para siswa tidak terjadi kebosanan dalam proses pembelajaran tersebut. Pemanfaatan ruang kesenian pun sudah maksimal.

5. Kemampuan praktikan

Kemampuan pratikan sebelum mendapat pengarahan dari guru pamong belum professional, karena pratikan sebelumnya belum pernah menghadapi peserta didik dengan berbagai macam karakter dan belum pernah terjun langsung menghadapi siswa yang jumlahnya cukup banyak. Namun, setelah melakukan observasi dan melakukan beberapa latihan mengajar pratikan mendapat pengalaman mengajar yang menjadikan praktikan memahami sedikit demi sedikit bagaimana cara mengajar yang baik, dan mengetahui hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seorang guru. Tidak hanya mengenai cakupan materi akan tetapi cara menguasai kelas juga di arahkan oleh guru pamong sehingga sekarang praktikan menjadi semakin siap dan terbiasa dalam mengajar yang kondusif dan efektif. Dalam hal penguasaan materi, kemampuan saya untuk mengajar materi SMP sudah cukup, akan tetapi mungkin perlu penyempurnaan dalam proses penyampaian materi agar mudah diterima oleh peserta didik.

6. Nilai tambah bagi mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I adalah diantaranya, mahasiswa dapat berlatih interaksi sosial di lingkungan sekolah latihan, dapat belajar berorganisasi, memperoleh pengetahuan tentang manajemen sekolah, memperoleh pengalaman bagaimana cara mengajar di sekolah, melatih tanggung jawab atas apa yang telah diberikan kepadanya dan membentuk sosok pribadi guru yang baik dan profesional.

7. Saran pengembangan bagi SMP N 3 Ungaran dan UNNES

Kami sangat berterima kasih pada SMP N 3 Ungaran dan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk mempraktikkan ilmu yang kami peroleh di bangku kuliah pada dunia pendidikan yang sebenarnya. Banyak hal yang kami dapatkan selama pelaksanaan PPL I di SMP N 3 Ungaran. Harapan kami sekolah tersebut kedepannya akan bertambah baik dan menghasilkan lulusan yang mampu bekerja sesuai dengan bidang yang ditekuni. Bagi Universitas Negeri Semarang semoga dapat menghasilkan lulusan calon pendidik yang semakin berkompeten di dunia pendidikan.

Semarang, 08 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong
SMP N 3 Ungaran



Sri Harni, S.Pd
NIP. 197211222007012006

Mahasiswa Praktikan

Seni Musik



Muhammad Fahmi Muzaki
NIM. 2501409096

REFLEKSI DIRI

Nama : Kris Hari Septianto

NIM : 2501409142

Prodi : Pendidikan Seni Musik

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, baik pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan, secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan, peran serta secara aktif dari pendidik sangatlah penting. Dengan demikian, posisi pendidik dalam hal ini guru adalah sangat sentral, mengingat guru itulah yang mengantarkan peserta didik menuju pada kedewasaan. Memahami posisi guru yang penting itulah, praktikan menyadari bahwa sebagai calon pendidik, diperlukan adanya bekal yang cukup sebelum praktikan terjun langsung dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya untuk memahami dunia pendidikan telah praktikan lakukan mulai dari mempelajari teori-teori dan ilmu tentang pendidikan di dalam kelas, sampai terjun langsung ke sekolah. Salah satu aktivitas dalam rangka membekali diri praktikan sebagai calon pendidik adalah dengan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa semester VII program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Pada PPL 1 mahasiswa melakukan observasi sekolah yang nantinya dapat menjadi bekal dalam melakukan PPL 2. Sehingga diharapkan dalam pelaksanaan PPL 2 nanti mahasiswa tidak lagi mengalami kesulitan yang berarti. Sedangkan dalam PPL 2 mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan. Melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Salah satu tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah mulai dari kondisi fisik, sosial, antropologi dan budayanya. Selain itu, guru praktikan juga melakukan observasi di lingkungan sekolah mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, interaksi sosial di lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib di sekolah, dan pelaksanaan serta bagaimana pengelolaan dan administrasi birokrasi di SMP Negeri 3 Ungaran. Selain itu juga, praktikan juga mempunyai tugas untuk berpartisipasi aktif dan tidak pasif dalam kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ungaran misalnya kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya.

SMP Negeri 3 Ungaran ini terletak di Jalan Patimura 1A Ungaran, Kabupaten Semarang yang berada tidak jauh dari pusat kota dan mudah dijangkau dan sudah terkesan modern. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ungaran, praktikan berpendapat sekolah ini tergolong cukup baik. Fasilitas umum seperti koperasi dan kantin serta kantin kejujuran juga disediakan oleh sekolah. Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Ungaran dimulai pukul 07.00 WIB sampai 13.00 WIB, disela waktu tersebut disediakan waktu untuk istirahat dua kali, istirahat pertama dan istirahat kedua, kemudian siswa kembali ke dalam aktivitas belajar. Sudah banyak sarana prasarana yang tersedia namun terdapat beberapa alat yang kurang terpelihara dengan baik khususnya di bidang kesenian (seni musik), akan tetapi kegiatan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Sekolah ini telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Seni Budaya

Standar kompetensi mata pelajaran Seni Budaya berorientasi pada apresiasi dan ekspresi terhadap suatu hasil karya seni, bagaimana siswa dapat tertarik dan mau menghargai setiap hasil karya seni. Dan yang lebih penting lagi Seni Budaya menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan suatu karya seni.

Seperti halnya proses pembelajaran pada mata pelajaran lain, proses pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Ungaran pun mempunyai kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dalam pembelajaran ini terletak pada metode yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga antusiasme pada diri setiap siswa meningkat. Selain itu, banyak juga cakupan materi yang dapat dibahas/didiskusikan bersama karena mempelajari Seni Budaya bukan hanya belajar tentang seni dan budaya Indonesia. Dalam pembelajaran Seni Budaya, siswa juga dapat mempelajari berbagai kebudayaan dunia, lingkungan sekitar, dan lainnya.

Selain terdapat kekuatan, tentu ada pula beberapa kelemahannya. Dalam pembelajaran Seni Budaya, masih terdapat beberapa siswa yang menganggap bahwa Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang cenderung monoton. Tingkat pemaahaman yang berbeda-beda pada satu siswa dengan siswa yang lainnya juga membuat mereka memiliki kesulitan tersendiri dalam mengikuti pembelajaran Seni Budaya khususnya sub bab seni musik. Pembelajaran Seni Budaya tidaklah harus berpusat pada guru, melainkan harus lebih berorientasi pada siswanya, terlebih diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena dalam pembelajaran ini benar-benar harus dituntut bagaimana siswa dapat aktif berapresiasi dan bereksprei dalam Seni Budaya, jadi siswa benar-benar akan memiliki minat serta mengembangkan bakat dalam bidang seni.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Ungaran merupakan salah satu faktor penunjang dalam mencapai ketuntasan belajar siswa. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Ungaran termasuk sudah cukup baik. Sarana dan prasarana itu meliputi adanya lapangan basket, adanya lapangan upacara, lapangan sepak bola, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium kesenian, perpustakaan dan fasilitas kelas, ruang guru dan karyawan yang memadai. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar Seni Budaya yakni laboratorium kesenian pun sudah cukup memadai, seperti adanya ruang yang cukup luas, kemudian tersedianya Tape Recorder, CD Player, dan televisi yang sangat membantu sekali dalam pembelajaran seni musik, dikarenakan dalam pembelajaran ini perlu adanya apresiasi karya seni dengan media VCD atau kaset. Akan tetapi perlu adanya penataan ruang serta perawatan peralatan yang baik, karena masih banyak alat-alat maupun barang-barang yang belum tertata rapi serta kondisinya yang kurang layak untuk dipergunakan sehingga sedikit mengganggu dalam proses belajar mengajar.

3. Kualitas Guru Pamong dalam Pembelajaran

Kualitas guru pamong mata pelajaran Seni Budaya yakni Ibu Sri Harni sudah baik. Dalam melaksanakan proses pengajaran, sudah menerapkan KTSP. Pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tidak hanya dengan metode ceramah namun juga dengan metode eksperimen. Maka dari itu siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pelajaran. Dalam pemberian materi kepada siswa pun guru pamong cukup aktif dan

kreatif sehingga hal itu dapat menjadi acuan dan contoh bagi mahasiswa PPL dalam melaksanakan latihan. Guru pamong juga memberikan bimbingan serta saran-saran terhadap peserta PPL, yang mana cukup membantu dalam pelaksanaan kegiatan PPL.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Ungaran dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang begitu merespon betapa pentingnya mempelajari Seni Budaya, tetapi dengan berbagai penggunaan media yang beragam dan menarik siswa dapat menyukai pembelajaran karena tidak cepat merasa bosan dan proses pembelajaran pun berjalan dengan lancar.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan pratikan sebelum mendapat pengarahan dari guru pamong belum begitu profesional, karena pratikan sebelumnya belum pernah menghadapi peserta didik dengan berbagai macam karakternya dan belum pernah terjun langsung menghadapi siswa yang jumlahnya cukup banyak. Namun, setelah melakukan beberapa observasi menjadikan pratikan sedikit demi sedikit memahami bagaimana cara mengajar yang baik, dan mengetahui hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh seorang guru.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh setelah Melakukan PPL 1

Nilai tambah setelah mahasiswa mengikuti PPL 1 adalah pratikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Selain itu pratikan juga memperoleh gambaran langsung bagaimana pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas serta cara menyampaikan mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 3 Ungaran. Hal ini yang nantinya diharapkan akan menjadi bekal yang cukup dalam pelaksanaan PPL 2 nantinya.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Secara umum keadaan sekolah dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan baik karena merupakan salah satu sekolah yang bermutu baik dan telah terakreditasi A. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama mengenai sarana dan prasarana belajar terutama dibidang kesenian untuk lebih ditingkatkan atau minimal mampu menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada sehingga proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan lebih baik dan maksimal.

Saran untuk Universitas Negeri Semarang hendaknya kampus konservasi ini lebih menunjukkan sikap transparan dan akuntabilitasnya dalam hal keuangan. Dan untuk sistem online yang diterapkan oleh UNNES saat ini bahkan untuk kegiatan PPL, sangatlah membantu, karena sistem online ini cukup mempermudah civitas akademika yang terlibat dalam mengakses segala keperluan hal yang berkaitan dengan PPL, akan tetapi perlu ada pembenahan bertahap agar sistemnya benar-benar memadai tanpa ada gangguan dalam mengaksesnya. Harapannya UNNES menjadi lebih bijak dalam menyikapi hal ini.

Semarang, 10 Agustus 2012

Mengotahai
Guru Pamong



Sri Hari
NIP 197211222007012006

Praktikan



Kris Hari Septianto
NIM 25021409142

REFLEKSI DIRI

Nama : Iftabiul Misluna
NIM : 2601409100
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat

menyelesaikan Praktek Pengalaman Lapangan 1 (PPL1) di SMP N 3 Ungaran dengan baik dan lancar. Di sekolah ini penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tambahan yang belum diperoleh sebelumnya saat mengikuti perkuliahan di kampus. Dalam pelaksanaan PPL1 ini tidak ada suatu hambatan yang berarti karena penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik dari pihak sekolah, luar sekolah maupun teman-teman PPL.

Setelah melakukan PPL1, maka penulis melakukan refleksi sebagai evaluasi dan rekomendasi. Adapun refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran

Selama melakukan observasi di beberapa kelas, penulis dapat memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan pembelajaran di kelas baik itu dari segi kekuatan maupun kelemahannya. Dari segi kekuatan, dapat digambarkan bahwa guru bahasa Jawa di SMP N 3 Ungaran telah mengajar sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Guru juga selalu menyelesaikan indikator-indikator dari setiap kompetensi dasar tersebut. Setelah semua indikator tercapai guru langsung memberikan ulangan harian kepada siswa. Di dalam kelas, guru juga sudah mampu menguasai kelas dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan guru juga cukup kreatif seperti menggunakan metode cerita berantai pada indikator mampu menceritakan kembali cerita wayang. Dari sisi kelemahan, pada saat awal pembelajaran berlangsung ada kelas yang kondisi siswanya masih belum siap untuk menerima materi pelajaran. Ada siswa yang masih sedikit pengetahuannya tentang materi yang akan dipelajari. Seperti misalnya dalam indikator menceritakan kembali cerita wayang dalam bahasa krama banyak siswa yang penguasaan kosakata kramanya kurang. Hal itu membuat siswa masih takut untuk berani menyampaikan cerita dalam ragam krama.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP N 3 Ungaran dapat dikatakan cukup memadai. Di masing-masing kelas telah tersedia papan tulis, meja kursi siswa dan guru, almari, serta pajangan kelas. Selain itu, sekolah tersebut juga memiliki ruang guru dan kepala sekolah, UKS, toilet siswa, toilet guru, serta perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku dan alat peraga yang cukup lengkap yang dapat dimanfaatkan siswa dan guru sebagai sumber belajar, hanya saja perlu adanya LCD untuk lebih mempermudah guru dalam memberikan materi. Sekolah telah memiliki komputer yang digunakan untuk ketatausahaan sekolah. Ada halaman sekolah, sehingga dapat digunakan untuk kegiatan siswa di luar kelas.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang bernama Rochimah, S.Pd. sangat membantu penulis dalam observasi. Bimbingan, arahan, dan cara guru pamong dalam menyampaikan materi kepada siswa mudah dimengerti. Dengan demikian, penulis mengharapkan bimbingan dan masukan lebih lanjut untuk Praktik Terbimbing dan Praktik Mandiri yang akan dilakukan oleh penulis ketika terjun langsung untuk mengajar, baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Hasil observasi penulis selama \pm 2 minggu menunjukkan bahwa secara umum kualitas pembelajaran sudah cukup baik. Sebelum memberikan materi pelajaran kepada siswa, terlebih dahulu guru memberitahukan kepada siswa mengenai kompetensi dasar dan indikator-indikator yang harus dicapai siswa dalam

pembelajaran. Tersedianya buku-buku di perpustakaan cukup membantu guru dalam mencari materi. Beberapa siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik, tetapi beberapa siswa juga ada yang belum mampu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Dengan demikian, sebaiknya guru dapat menerapkan pembelajaran inovatif dengan disertai media yang sederhana dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum praktikan (penulis) terjun untuk melaksanakan PPL1 di SMP N 3 Ungaran, praktikan telah mempersiapkan diri dengan melakukan Micro Teaching dengan bimbingan dosen pembimbing. Selain itu, praktikan juga telah mengikuti pembekalan PPL yang dilaksanakan selama 3 hari di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNNES. Bekal keterampilan lainnya diperoleh praktikan dari hasil perkuliahan dengan bekal minimal 110 SKS yang diampu oleh beberapa dosen yang memiliki kompetensi yang profesional. Walaupun beberapa bekal keterampilan telah diperoleh, tetapi masih ada rasa kekhawatiran terhadap pemberian materi yang akan dilakukan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktikan dalam melakukan pembelajaran langsung dengan siswa-siswa di sekolah. Oleh sebab itu, dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat dibutuhkan oleh praktikan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu tercapainya tujuan pemberian layanan.

6. Nilai Tambah Setelah Melaksanakan PPL1

Setelah melaksanakan PPL1 penulis mendapatkan banyak pengalaman, gambaran, dan pandangan mengenai sekolah menengah pertama, baik dari segi manajemen sekolah maupun pembelajaran. Dengan melakukan observasi manajemen sekolah di sekolah latihan, penulis menjadi tahu bagaimana pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah dengan bantuan komite sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut. Selain itu, melalui observasi pembelajaran di kelas, penulis mendapatkan pengalaman dan gambaran bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran bahasa Jawa. Penulis juga dapat mengetahui masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

1. Kepada lembaga Unnes sebagai pencetak calon guru hendaknya lebih selektif sehingga dapat menghasilkan alumni yang bermutu demi perbaikan pembelajaran dan pendidikan pada masa yang akan datang.
2. Kepada seluruh komponen SMP N 3 Ungaran hendaknya dapat mempertahankan, atau jika mungkin lebih meningkatkan kredibilitas dan kualitasnya diantara sekolah yang lain.
3. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar lebih ditingkatkan kualitasnya. Penggunaan media dan pemilihan model dan metode pembelajaran untuk lebih diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.
4. SMP N 3 Ungaran diharapkan dapat meningkatkan fasilitas belajar yang belum ada.
5. Kepada lembaga Unnes dalam persiapan pelaksanaan PPL supaya dikoordinasikan lebih matang sehingga tidak terjadi gangguan teknis maupun nonteknis.

Mengetahui,

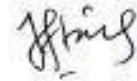
Guru Pamong Bahasa Jawa



Rochmah, S.Pd

NIP. 196305021987032010

Praktikan



Iftabiul Misluna

NIM.2601409100

NAMA : Dyah Ayu Kusuma Wardani

NIM : 2601409102

PRODI : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

REFLEKSI DIRI

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktek Pengalaman Lapangan 1 (PPL1) di SMP N 3 Ungaran dengan lancar dan baik. Di sekolah ini penulis mendapatkan pengetahuan dan pengalaman tambahan yang belum diperoleh sebelumnya saat mengikuti perkuliahan di kampus. Dalam pelaksanaan PPL1 ini tidak ada suatu hambatan yang berarti karena penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik dari pihak sekolah maupun luar sekolah maupun teman-teman PPL. Setelah melakukan PPL1, maka penulis melakukan refleksi sebagai evaluasi dan rekomendasi. Adapun refleksi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran

Selama melakukan observasi di beberapa kelas, penulis dapat memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan pembelajaran di kelas baik itu dari segi kekuatan maupun kelemahannya. Dari segi kekuatan, dapat digambarkan bahwa

guru telah menggunakan instrument atau media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru telah mampu menguasai kelas sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode yang melibatkan siswa untuk aktif di dalamnya sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif, ini dibuktikan dengan tercapainya KKM masing-masing kelas di atas 70%. Dari sisi kelemahan, siswa masih ada yang belum siap dalam menangkap materi yang guru berikan. Ini dikarenakan siswa kurang mampu beradaptasi dengan metode yang guru terapkan. Selain itu, dalam penilaian rata-rata siswa grogi untuk maju di depan kelas, akibatnya ada sebagian siswa yang nilainya masih dibawah batas KKM.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana di SMP N 3 Ungaran dapat dikatakan cukup memadai. Di masing-masing kelas telah tersedia papan tulis, meja kursi siswa dan guru, almari, serta pajangan kelas. Selain itu, sekolah tersebut juga memiliki ruang guru dan kepala sekolah, UKS, toilet siswa, toilet guru, serta perpustakaan yang dilengkapi dengan koleksi buku-buku dan alat peraga yang cukup lengkap yang dapat dimanfaatkan siswa dan guru sebagai sumber belajar, hanya saja perlu adanya LCD untuk lebih mempermudah guru dalam memberikan materi. Sekolah telah memiliki komputer yang digunakan untuk ketatausahaan sekolah. Ada halaman sekolah, sehingga dapat digunakan untuk kegiatan siswa di luar kelas.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang bernama Rochimah, SPd sangat membantu penulis dalam observasi. Bimbingan, arahan, dan cara guru pamong dalam menyampaikan materi kepada siswa telah mampu mengkondisikan siswa sesuai dengan indikator yang ada. Dengan demikian, penulis mengharapkan bimbingan dan masukan lebih lanjut untuk Praktik Terbimbing dan Praktik Mandiri yang akan dilakukan oleh penulis ketika terjun langsung untuk mengajar, baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Hasil observasi penulis selama \pm 2 minggu menunjukkan bahwa secara umum kualitas pembelajaran sudah baik. Sebelum memberikan materi kepada siswa, guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Tersedianya buku-buku di perpustakaan cukup membantu guru dalam mencari materi untuk pembelajaran. Beberapa siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik, tetapi beberapa siswa juga ada yang belum mampu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Dengan demikian, sebaiknya guru dapat menerapkan pembelajaran inovatif dengan disertai media yang sederhana dan menyenangkan agar tujuan pemberian layanan dapat tercapai secara optimal.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum praktikan (penulis) terjun untuk melaksanakan PPL1 di SMP N 3 Ungaran, praktikan telah mempersiapkan diri dengan melakukan Micro Teaching/ Micro Counseling dengan bimbingan dosen pembimbing. Selain itu, praktikan juga telah mengikuti pembekalan PPL yang dilaksanakan selama 3 hari di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNNES. Bekal keterampilan lainnya diperoleh praktikan dari hasil perkuliahan dengan bekal minimal 110 SKS yang diampu oleh beberapa dosen yang memiliki kompetensi yang profesional. Walaupun beberapa bekal keterampilan telah diperoleh, tetapi masih ada rasa kekhawatiran terhadap pemberian pelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktikan dalam melakukan

pembelajaran langsung dengan siswa-siswa di sekolah. Oleh sebab itu, dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat dibutuhkan oleh praktikan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu tercapainya tujuan pemberian layanan.

6. Nilai Tambah Setelah Melaksanakan PPL1

Setelah melaksanakan PPL1 penulis mendapatkan banyak pengalaman, gambaran, dan pandangan mengenai sekolah menengah pertama, baik dari segi manajemen sekolah maupun pembelajaran. Dengan melakukan observasi manajemen sekolah di sekolah latihan, penulis menjadi tahu bagaimana pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh warga sekolah dengan bantuan komite sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut. Selain itu, melalui observasi pembelajaran di kelas, penulis mendapatkan pengalaman dan gambaran bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa agar dapat mencapai tujuannya. Penulis juga dapat mengetahui masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa SMP berkaitan dengan materi yang ada di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

8. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

- a. Kepada lembaga Unnes sebagai pencetak calon guru hendaknya lebih selektif sehingga dapat menghasilkan alumni yang bermutu demi perbaikan pembelajaran dan pendidikan pada masa yang akan datang.
- b. Kepada seluruh komponen SMP N 3 Ungaran hendaknya dapat mempertahankan, atau jika mungkin lebih meningkatkan kredibilitas dan kualitasnya diantara sekolah yang lain.
- c. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar lebih ditingkatkan kualitasnya. Penggunaan media dan pemilihan model dan metode pembelajaran untuk lebih diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. SMP N 3 Ungaran diharapkan dapat meningkatkan fasilitas belajar yang belum ada.
- e. Kepada lembaga Unnes dalam persiapan pelaksanaan PPL supaya dikoordinasikan lebih matang sehingga tidak terjadi gangguan teknis maupun nonteknis.

Mengetahui,
Guru Pamong Bahasa Jawa



Rochimah, S.Pd

NIP. 196305421907032010

Ungaran, 9 Agustus 2012

Praktikan



Dyah Ayu Kusuma Wardani

NIM.2601409102

NAMA : Nila Puspitasari
NIM : 3201409007
PRODI : Pendidikan Geografi

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Sebelum melakukan praktik mengajar di sekolah dalam PPL 2, praktikan harus melakukan program dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) terlebih dahulu.

SMP Negeri 3 Ungaran ini terletak di Jl Patimura 1-A. Yang lokasinya mudah di jangkau oleh masyarakat luas. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ungaran, praktikan berpendapat sekolah ini tergolong sangat baik karena termasuk sekolah favorit di daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap dan terpelihara dengan baik. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Sekolah ini telah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Geografi

Geografi adalah ilmu yang membahas tentang bumi, jagad raya dan segala yang terkandung di dalamnya, seperti interaksi manusia dan lain sebagainya. Geografi merupakan mata pelajaran yang menarik karena dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Geografi juga sangat penting diajarkan kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memecahkan permasalahan permasalahan yang timbul akibat fenomena fenomena di alam raya ini. di Sekolah Menengah Pertama geografi masuk kedalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mencakup antara lain Geografi, Sosiologi,

Ekonomi dan Sejarah. Dari berbagai mata pelajaran tersebut apabila di gabungkan akan menjadi satu paduan yang sejalan yaitu sama-sama mempelajari tentang kondisi Sosial. Di mata pelajaran IPS ini murid diharapkan dapat lebih berpikiran kritis, lebih menggunakan penalaran dari pada ilmu pasti, sehingga murid dapat dengan bebas mengemukakan pendapatnya.

Dalam Geografi ada kekuatan ada pula kelemahan. Mungkin banyak orang menganggap bahwa pelajaran Geografi adalah pelajaran yang sulit untuk siswa SMP apalagi siswa SMP kelas VII yang merupakan peralihan dari SD menuju ke SMP, yang baru mengenal tentang Geografi dan mata pelajaran IPS lainnya. Pelajaran Geografi dan IPS lainnya merupakan mata pelajaran hafalan, teori sehingga apabila murid malas membaca murid tersebut tidak akan tau informasi yang disampaikan. Selain itu istilah-istilah dalam geografi sulit di hafalkan untuk murid SMP karena lebih banyak menggunakan bahasa latihan

Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 3 Ungaran sudah memadai. Kondisi Lingkungan sekolah, gedung, ruang kelas, lab komputer, lab multimedia, lab IPS yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar Geografi dan IPS, namun di Lab IPS LCD nya masih rusak sehingga kurang dapat memaksimalkan dalam membantu proses belajar mengajar. Di SMP N 3 Ungaran juga terdapat perpustakaan yang nyaman sehingga siswa dapat membaca dengan nyaman

Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Latihan

Dari segi kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Ungaran cukup bagus, guru pamong mengajar menggunakan metode ceramah. Karena dalam proses observasi, mengikuti guru pamong mengajar kelas VII yang merupakan peralihan dari SD menuju ke SMP, yang sebelumnya belum ada mata pelajaran geografi dan IPS lainnya, sehingga masih butuh penyesuaian tentang nama-nama istilah yang asing ditelinga murid-murid.

Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran Yang Dilakukan

Guru Pamong mata pelajaran IPS adalah Sumanto, S.Pd. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang mempunyai kepribadian baik. Guru pamong IPS selalu memberikan pengarahan kepada mahasiswa praktikan, serta menjelaskan cara-cara mengajar agar para murid senang memperhatikan pelajaran yang di sampaikan, yaitu dengan menciptakan suasana yang santai dan selalu mengajak murid untuk berinteraksi dan memancing murid untuk berpikiran kritis dengan menghadirkan pertanyaan-pertanyaan yang menarik dan mengundang rasa ingin tahu. Karena saya hanya berkonsentrasi pada mata pelajaran Geografi padahal di SMP kita dituntut mengajar IPS, namun guru pamong senantiasa memberikan pengarahan tentang semua mata pelajaran yang mencakup IPS.

Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan saat PPL I ini dirasakan cukup, karena praktikan sudah sering berlatih untuk mengajar diberbagai jenjang kelas walaupun masih ada kekurangan. Evaluasi dan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat membantu praktikan dalam membenahi diri untuk kedepan. Tetapi, setidaknya praktikan telah mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan saat dibangku kuliah. Sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa telah menempuh

mata kuliah minimal 110 SKS tanpa nilai D dan juga mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan. Sebelum diterjunkan, mahasiswa telah mengikuti Micro teaching serta pembekalan PPL.


Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Ada banyak hal yang praktikan peroleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari pengalaman PPL 1 ini. Praktikan sadar apa yang diperoleh dan dipelajari dibangku kuliah tidaklah sama dengan realitas lapangan. Hal inilah yang memotivasi praktikan untuk dapat lebih banyak belajar. Praktikan juga dapat lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas serta cara menyampaikan mata pelajaran IPS di SMP N 3 Ungaran dari guru pamong. Hal ini yang nantinya diharapkan akan menjadi bekal yang cukup dalam pelaksanaan PPL 2

Saran

Secara umum keadaan sekolah sangat baik dalam proses belajar mengajar. Suasana yang sejuk dan banyak pepohonan dapat menunjang dalam pembelajaran agar tidak mengganggu konsentrasi siswa. Dari dasar itulah sekolah ini dapat dikatakan baik karena selain suasana dan area sekolah yang sangat luas, sekolah ini salah satu sekolah favorit di Kabupaten Semarang. Perpustakaan luas namun masih terlihat bahwa buku-buku masih kurang banyak. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama mengenai sarana dan prasarana belajar untuk lebih ditingkatkan sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan lebih maksimal. Seperti penggunaan penambahan LCD yang masih kurang dan ada yang sudah rusak supaya diganti, sehingga LCD tersebut dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar siswa, untuk model pembelajaran yang lebih menarik, misalnya dengan menggunakan Power point. Penyusun juga berharap kepada pihak UNNES supaya pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing mahasiswa PPL dilakukan sebelum penerjunan agar kegiatan PPL dapat berlangsung lancar dan baik.

Mengetahui,
Guru Pamong IPS



Sumanto, S.Pd
NIP. 195108081984 031 001

Ungaran, 9 Agustus 2012

Praktikan



Nila Puspitasari
NIM.3201409007

Nama : Anisa Wahyu Kurniati
NIM: 3201409032
Prodi : Pend. Geografi

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Sebelum melakukan praktik mengajar di sekolah dalam PPL 2, praktikan harus melakukan program dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) terlebih dahulu.

Salah satu tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah mulai dari kondisi fisik, sosial dan budayanya. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi di lingkungan sekolah mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, interaksi sosial di Lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib di sekolah, dan pelaksanaan serta bagaimana pengelolaan dan administrasi di SMP Negeri 3 Ungaran. Selain itu juga, praktikan juga mempunyai tugas untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang di SMP Negeri 3 Ungaran misalnya kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya.

SMP Negeri 3 Ungaran ini terletak di kecamatan Ungaran Barat, Kab. Semarang berada kawasan antara pusat perekonomian dan kawasan permukiman sehingga mudah dijangkau dan dikenali oleh masyarakat luas. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ungaran, praktikan berpendapat sekolah ini tergolong sangat baik karena termasuk sekolah favorit di daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap dan terpelihara dengan baik. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Sekolah ini telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Geografi

Geografi adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik dalam semua tingkatan sekolah. Geografi merupakan suatu

ilmu yang mempelajari tentang gambaran permukaan bumi beserta isinya yaitu hayati dan non hayati. Selain itu dengan belajar Geografi orang akan lebih bijaksana dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pelajaran Geografi sangat penting diajarkan pada peserta didik untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan di sekitar mereka agar mereka tetap menjaga kelestarian alam di bumi.

Dalam Geografi ada kekuatan ada pula kelemahan. Mungkin banyak orang menganggap bahwa pelajaran Geografi adalah pelajaran hafalan yang sangat membosankan bagi para peserta didik. Geografi ilmu yang mempelajari gambaran permukaan bumi beserta isinya yang dianggap begitu rumit sehingga kurang mendapat perhatian oleh peserta didik.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 3 Ungaran sudah memadai. Kondisi Lingkungan sekolah, gedung, ruang kelas, lab komputer, lab multimedia dan perlengkapan belajar mengajar Geografi sudah tersedia dan terpelihara dengan baik, juga perpustakaan yang sangat mendukung. Untuk Geografi sendiri dapat mendapatkan sarana untuk proses belajar mengajar dengan menggunakan Audio-visual di lab IPS.

Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran Yang Dilakukan

Guru Pamong mata pelajaran Geografi adalah Sumanta, S.Pd. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang mempunyai kepribadian baik. Guru pamong Geografi memberikan pengarahan kepada mahasiswa praktikan dengan senantiasa memberikan bantuan bila ada kesulitan dalam pembuatan silabus maupun pembuatan RPP. Selain itu guru pamong Geografi senantiasa memberikan pengarahan kepada saya tentang materi mata pelajaran Geografi.

Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum, mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah dasar-dasar Strategi Belajar Mengajar (SBM) 1 dan 2, dan Evaluasi Hasil Belajar. Praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan selama tiga hari. Praktikan sendiri masih kurang pengalaman untuk menjadi seorang guru dan praktikan masih perlu belajar dari para guru terutama guru pamong sendiri yang telah mempunyai pengalaman banyak dalam mengajarkan Geografi.

Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

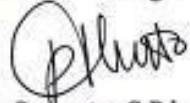
Ada banyak hal yang praktikan peroleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari pengalaman PPL ini. Praktikan menyadari apa yang diperoleh dan dipelajari dibangku kuliah tidaklah sama dengan realitas lapangan. Hal inilah yang memotivasi praktikan untuk dapat lebih banyak belajar. Praktikan juga dapat lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan mengetahui berbagai karakteristik siswa yang unik sebagai makhluk individu dan sosial.

Saran

Secara umum keadaan sekolah sangat baik dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan baik karena salah satu sekolah favorit di daerah tersebut. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama mengenai sarana dan prasarana

belajar untuk lebih ditingkatkan sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan lebih maksimal.

Mengetahui,
Guru Pamong Geografi



Sunhanta, S.Pd
NIP. 195708081989031007

Semarang, 8 Agustus 2012
Praktikan



Anisa Wahyu Kurniati
NIM. 3201409032

REFLEKSI DIRI

Nama Mahasiswa : Nurul Laili Rahmawati
Nim : 4001409001
Prodi / Fakultas : Pendidikan IPA / FMIPA

Universitas Negeri Semarang mempunyai salah satu fungsi utama yaitu mendidik calon guru dan tenaga kependidikan yang professional. Calon guru professional dalam melaksanakan tugas profesi kependidikan mampu menunjukkan keprofesionalannya yang ditandai dengan penguasaan kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi penguasaan substansi dan bidang studi sesuai bidang ilmunya. Kompetensi calon guru yang dimaksud meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Dalam rangka menyiapkan calon guru yang professional, maka mahasiswa perlu melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa semester VII program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan observasi di Sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Dalam hal ini penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMP N 3 Ungaran. Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan selama PPL 1 di SMP N 3 Ungaran, penulis berpendapat bahwa SMP N 3 Ungaran merupakan sekolah yang berkualitas baik. Lokasi SMP N 3 Ungaran yang terletak di Jalan Patimura 1A Ungaran, Kabupaten Semarang sangat strategis untuk dijadikan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar karena letaknya dekat dengan pusat kota sehingga dapat dengan mudah dijangkau. Fasilitas umum seperti kantin dan mushala juga disediakan oleh sekolah. Kegiatan Belajar Mengajar di SMP N 3 Ungaran dimulai pukul 07.00 WIB sampai 13.00 WIB, disela waktu tersebut disediakan waktu untuk istirahat, yaitu antara jam 09.40WIB - 10.00WIB dan antara jam 11.20WIB – 11.40WIB. Selain dalam bidang akademik siswa juga diberi tambahan berupa kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP N 3 Ungaran meliputi Pramuka, PMR, Keterampilan, Musik, Menjahit, Sepak bola dan Bola volley. Hal ini dapat menambah keterampilan siswa SMP N 3 Ungaran.

A. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran IPA

1. Kekuatan Mata Pelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai dasar sains merupakan ilmu yang menjadi tulang punggung berbagai ilmu terapan seperti agroindustri dan teknologi. Tanpa penguasaan IPA yang memadai, bekal ilmu sumber daya manusia bangsa kita akan kalah bersaing dengan bangsa lain.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru tidak monoton sehingga membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. Dengan metode yang tidak sama setiap pertemuan rasa jenuh yang dialami

oleh siswa menjadi berkurang. Sehingga siswa lebih siap untuk menerima materi pelajaran yang lain.

2. Kelemahan Mata Pelajaran IPA

Para siswa SMP pada umumnya mengalami kesulitan dalam mempelajari IPA, karena dianggap sulit dan sukar dipahami. Cakupan materi yang dipelajari cukup luas yaitu meliputi fisika, kimia, dan biologi serta memerlukan penguasaan matematika untuk memecahkan suatu kasus tertentu. Oleh karena itu kebanyakan siswa tidak berminat untuk mempelajari IPA lebih dalam.

B. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana yang ada di SMP N 3 Ungaran sudah cukup baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam mencapai ketuntasan belajar siswa. Sarana dan prasarana di SMP 3 Ungaran meliputi adanya lapangan basket, lapangan upacara, lapangan sepak bola, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium multimedia, perpustakaan dan fasilitas kelas, ruang guru dan karyawan, ruang BK, dan mushola yang memadai. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar IPA pun sudah cukup memadai, seperti adanya laboratorium yang cukup lengkap dan memiliki fasilitas LCD proyektor sehingga pelajaran IPA akan lebih terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Akan tetapi perlu adanya penataan ruang yang baik, karena banyak alat-alat, bahan maupun barang yang masih belum tertata rapi sehingga sedikit mengganggu dalam proses belajar mengajar.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong pada pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Ungaran adalah Ibu Sri Yastutik. Beliau merupakan guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 3 Ungaran kelas VIII dan kelas IX. Selama PPL I, Ibu Sri Yastutik bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu mahasiswa PPL dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, beliau juga sangat perhatian, ramah dan selalu memberikan masukan-masukan positif kepada mahasiswa PPL, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini mahasiswa menjadi lebih terarah. Beliau juga merupakan guru yang sangat berkualitas, karena beliau sangat menguasai pelajaran IPA. Beliau tidak segan-segan membagikan ilmu beliau untuk mahasiswa PPL dan beliau juga menerima masukan dari mahasiswa PPL agar antara guru pamong dengan mahasiswa PPL dapat terjadi pertukaran ilmu. Pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tidak hanya dengan metode ceramah namun juga dengan metode eksperimen dan observasi.

Dosen pembimbing praktikan adalah Dr. Achmad Sopyan, M.Pd. Beliau adalah dosen yang berpengalaman dalam hal proses belajar mengajar IPA, terutama IPA Fisika. Karena beliau juga selalu dipercaya jurusan untuk mengajar mata kuliah yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah, hal tersebut menjadi salah satu keuntungan bagi mahasiswa praktikan karena dapat berkonsultasi dan mendapat bimbingan dari orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya, terlebih dalam kaitannya dengan pelaksanaan PPL I maupun PPL II. Di samping sangat membantu mahasiswa praktikan jika menjumpai berbagai kesulitan di sekolah latihan, beliau juga memberikan masukan-masukan yang positif bagi mahasiswa praktikan.

D. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Selama praktikan melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Ungaran, pembelajaran yang dilakukan di sekolah latihan tersebut sudah cukup baik. Dengan adanya guru yang berkualitas dan berdedikasi tinggi, kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan. Cara penyampaian maupun materi-materi yang diberikan oleh beberapa guru selalu kreatif dan inovatif. Hal tersebut perlu dijadikan contoh bagi para pengajar lain sehingga dapat membentuk karakter siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru sudah melibatkan siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi dan melakukan percobaan sederhana tentang pelajaran. Terutama dalam pembelajaran IPA, guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang mengarah ke inti materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu tingkat pemahaman siswa akan pelajaran yang diberikan cukuplah tinggi.

Dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Ungaran selama saya melakukan pengamatan sudah cukup baik dan berjalan lancar, siswa sangat antusias dan senang dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi perlu adanya pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif agar para siswa tidak terjadi kebosanan dalam proses pembelajaran tersebut apalagi saat pelajaran dimulai pada siang hari, siswa cenderung mudah bosan.

E. Kemampuan diri praktikan

Dalam melaksanakan PPL, mahasiswa telah dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan tentang kependidikan dan bidang studi masing-masing. Sehingga secara teori telah siap dan mampu melaksanakan praktek pengajaran Lapangan. Akan tetapi, mahasiswa pun masih perlu banyak belajar dengan guru pamong maupun guru-guru yang lainnya yang lebih berpengalaman. Kegiatan PPL 1 merupakan langkah awal mahasiswa untuk melakukan pengajaran lapangan.

F. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas serta cara menyampaikan mata pelajaran fisika di SMP.

G. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Universitas Negeri Semarang

Untuk meningkatkan dan mempertahankan mutu pendidikan di SMP N 3 Ungaran yang sudah baik, khususnya mata pelajaran IPA perlu adanya pemanfaatan alat-alat praktikum dan penggunaan media interaktif secara maksimal agar penguasaan siswa terhadap pelajaran juga lebih maksimal. Bagi UNNES, mengingat kegiatan akademik sekarang banyak menggunakan sistem online, maka pembenahan semua sistem online harus segera dilakukan agar semua pengguna dapat menggunakannya dengan nyaman dan tidak ada gangguan.

Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar SMP N 1 Ungaran yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah.

Mengetahui,
Guru Pengantar

Sri Yulianik, S.Pd
NIP. 9641128 199703 2001

Semarang, 9 Agustus 2012
Praktikan

Nurul Laili Rahmawati
NIM 4001409001

Nama : Widi Widayat
NIM : 4001409034
Prodi : Pendidikan IPA

REFLEKSI DIRI

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah sebuah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan memiliki tujuan yaitu membentuk mahasiswa pendidikan yang kelak akan menjadi guru supaya menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Sebelum melakukan praktik mengajar di sekolah dalam PPL 2, praktikan harus melakukan program dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) terlebih dahulu.

Salah satu tugas dari serangkaian tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah. Dalam observasi ini, praktikan mengobservasi mulai dari kondisi fisik, sosial dan budaya sekolah tempat praktiknya. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi di lingkungan sekolah praktik mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, interaksi sosial di Lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib di sekolah, dan pelaksanaan serta bagaimana pengelolaan dan administrasi di SMP Negeri 3 Ungaran. Selain itu, praktikan bertugas untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 3 Ungaran misalnya kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya.

SMP Negeri 3 Ungaran ini terletak di Jl Patimura 1-A. Posisi atau keadaan SMP Negeri 3 Ungaran berada di tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Selain itu kondisi lingkungan yang sangat nyaman, sejuk dan kondusif sangat mendukung untuk melakukan proses belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ungaran, praktikan berpendapat sekolah ini tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap dan terpelihara dengan baik. Dari segi kegiatan pembelajarannya, sekolah ini kegiatan pembelajarannya berlangsung dengan baik. Sekolah ini telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran IPA

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik dalam semua tingkatan sekolah. IPA merupakan salah satu ilmu yang mempelajari fenomena yang terjadi di alam dengan mendasari dari beberapa disiplin ilmu. Selain itu dengan belajar IPA orang akan lebih arif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena dalam pembelajaran ipa salah satu manfaatnya adalah dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta jagad raya ini dengan mempelajari fenomena-fenomena kehidupan dan alam semesta. Mata pelajaran IPA sangat penting diajarkan kepada peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memecahkan permasalahan permasalahan yang timbul akibat fenomena fenomena di alam ini.

Dalam IPA ada kekuatan ada pula kelemahan. Mungkin banyak orang menganggap bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang sangat sulit dan menakutkan dan sangat membosankan bagi para peserta didik. IPA hanya ilmu yang mempelajari hitungan, hafalan bahkan merepotkan karena adanya praktikum sehingga banyak menganggap pelajaran yang membosankan dan menjemukan. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP Negeri 3 Ungaran sudah memadai. Kondisi Lingkungan sekolah, gedung, ruang kelas, lab komputer, lab multimedia dan perlengkapan belajar mengajar IPA sudah tersedia dan terpelihara dengan baik, juga perpustakaan yang sangat mendukung. Kualitas Pembeajaran Di Sekolah Latihan

Dari segi kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Ungaran cukup bagus karena dari yang diajarkan oleh guru pamong adalah menghidupkan suasana PAIKEM dalam pembelajaran IPA di Kelas. Siswa siswi SMP Negeri 3 Ungaran sangat aktif dalam hal mencari pengetahuan. Cara berfikir dari siswa adalah diskriptif, sehingga guru menyediakan media berupa gambar dan secara langsung siswa siswi akan berlomba dalam hal mencari informasi akan gambar tersebut. Dengan demikian suasana PAIKEM terwujud dan dapat terlaksana.

Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran Yang Dilakukan

Guru Pamong mata pelajaran IPA adalah Sri Yastutik,S.Pd. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang mempunyai kepribadian baik. Guru pamong IPA selalu memberikan pengarahan kepada mahasiswa praktikan dengan senantiasa memberikan bantuan bila ada kesulitan praktikan dalam mengemas suatu pembelajaran yang sangat interaktif. Selain itu guru pamong IPA senantiasa memberikan pengarahan kepada saya tentang materi mata pelajaran IPA.

Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum, mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah dasar-dasar Strategi Belajar Mengajar IPA, Evaluasi Pembelajaran IPA dan Praktikum Strategi Belajar Mengajar IPA serta Microtaching. Praktikan sendiri masih kurang pengalaman untuk menjadi seorang guru dan praktikan masih perlu belajar dari para guru terutama guru pamong sendiri yang telah mempunyai pengalaman banyak dalam mengajarkan IPA.

Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Ada banyak hal yang praktikan peroleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari pengalaman PPL ini. Praktikan menyadari apa yang diperoleh dan dipelajari dibangku kuliah tidaklah sama dengan realitas lapangan. Hal inilah yang memotivasi praktikan untuk dapat lebih banyak belajar. Praktikan juga dapat lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan memperoleh gambaran langsung pembelajaran didalam kelas, cara mengelola kelas dan mengetahui berbagai karakteristik siswa yang unik sebagai makhluk individu dan sosial. Selai itu juga praktikan juga mengetahui peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

Saran

Secara umum keadaan sekolah sangat baik dalam proses belajar mengajar. Suasana yang sejuk dan banyak pepohonan dapat menunjang dalam pembelajaran IPA. Dari dasar itulah sekolah ini dapat dikatakan baik karena selain suasana dan area sekolah yang sangat luas, sekolah ini salah satu sekolah favorit di Kabupaten Semarang. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama mengenai sarana dan prasarana belajar untuk lebih ditingkatkan sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan lebih maksimal. Penyusun juga berharap

kepada pihak Unnes supaya pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing mahasiswa PPL dilakukan sebelum penerjunan agar kegiatan PPL dapat berlangsung lancar dan baik.

Mengetahui,
Guru Pamong IPA



Sri Yasatik, S.Pd
NIP.19691128 199703 2001

Ungaran, 9 Agustus 2012

Praktikan



Widi Widayat
NIM.4001409034

REFLEKSI DIRI

Nama: Riyanto

NIM : 4101409093

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan baik. Kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah semua

kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam beberapa semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat lainnya. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Kegiatan PPL terbagi dalam 2 tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Dalam pelaksanaannya, UNNES bekerjasama dengan sekolah-sekolah ataupun lembaga pendidikan di Kabupaten Batang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang. Salah satu sekolah yang praktikan pilih adalah di Kabupaten Semarang yaitu SMP N 3 Ungaran. SMP N 3 Ungaran merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Semarang sehingga banyak kegiatan yang dilakukan di sekolah ini menjadi sorotan dan hampir selalu menjadi panutan bagi sekolah-sekolah lain.

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

1. Keunggulan dan Kelemahan Matematika

a. Keunggulan

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 78 Tahun 2008 Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMP/MTS/SMPLB), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasal 6 (a) Tertuliskan Mata Pelajaran yang diujikan pada UN SMP, MTs, dan SMPLB meliputi: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum setiap jenjang pendidikan, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, maupun SMK. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan matematika dalam kehidupan. Matematika menjadi dasar bagi pengembangan berbagai ilmu pengetahuan dan banyak dimanfaatkan dalam berbagai ilmu. Matematika menjadi dasar bagi pengembangan berbagai ilmu pengetahuan dan banyak dimanfaatkan dalam berbagai ilmu. Penggunaan matematika dalam kehidupan sudah tidak sedikit dijumpai. Sebagian besar sistem kerja alat elektronik pun telah menggunakan matematika.

b. Kelemahan

Kelemahan yang melekat pada mata pelajaran matematika adalah siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga siswa enggan untuk mempelajarinya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Secara umum ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar di SMP N 3 Ungaran sudah memadai. Tersedianya buku-buku matematika di perpustakaan yang dapat dipinjam oleh siswa secara cuma-cuma semakin memudahkan para siswa dalam belajar. Ada beberapa yang masih dirasa kurang yaitu belum tersedianya laboratorium untuk alat peraga matematika dan pemanfaatan media CD pembelajaran matematika yang sudah dikembangkan di Jurusan Matematika khususnya Prodi Pendidikan Matematika UNNES.

3. Kualitas Pembelajaran di SMP N 3 Ungaran

Aktivitas kegiatan belajar mengajar matematika di SMP N 3 Ungaran sudah baik, karena pembelajaran matematika dimulai dengan pengenalan masalah nyata. Peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika yang dimulai dengan membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Hal ini ditunjang dengan guru matematika yang kompeten di bidangnya.

4. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam pembelajaran matematika yang diampu oleh Ibu Pujiastuti, S.Pd, M.Pd guru sudah mampu mengendalikan kelas dan mampu mengaktifkan kelas karena manajemen kelas beliau sudah baik, komunikasi dua arah antara Guru dan peserta didik berjalan dengan baik karena karakter beliau yang hangat dengan peserta didik membuat mereka nyaman sehingga tugas guru sebagai fasilitator sudah terpenuhi, hal ini juga berdampak pada tujuan pembelajaran yang tercapai sesuai indikator. Dalam proses pembelajaran seluruhnya sudah cukup baik, karena guru selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan guru mampu mengajak para siswa untuk aktif. Selain itu guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mau menerima pendapat dari para siswa.

Pada saat pelaksanaan PPL, mahasiswa praktikan sangat membutuhkan bimbingan dari dosen pembimbing. Dalam hal ini Drs. Sugiarto, M.Pd, selaku dosen pembimbing telah memberikan bimbingan dengan baik kepada mahasiswa praktikan. Beliau banyak memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL di SMP N 3 Ungaran.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan masih sangat jauh di bawah kemampuan guru di SMP N 3 Ungaran, sehingga praktikan masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru pamong agar praktikan dapat meningkatkan kemampuan mengajar dengan baik.

6. Saran Pengembangan bagi SMP N 3 Ungaran dan UNNES

Dalam proses pengembangan sekolah, SMP N 3 Ungaran telah mempunyai perencanaan yang baik. Sekolah ini telah mempunyai laboratorium komputer yang sudah memadai. Namun laboratorium komputer ini akan lebih berguna lagi jika dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran matematika. Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian yaitu pengadaan alat peraga matematika. Dengan tersedianya alat peraga ini, diharapkan akan lebih memudahkan guru dalam menjelaskan suatu materi kepada para siswa. Selain itu, lab.komputer juga bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran matematika jika belum tersedia lab.matematika dengan memanfaatkan CD Pembelajaran matematika yang telah dikembangkan di UNNES.

Bagi UNNES, dapat bekerja sama dengan sekolah yang tergolong favorit adalah suatu keuntungan tersendiri. Dimana mahasiswa kependidikan bisa menimba ilmu dari para pengajar yang tergolong ahli dan dengan kemampuan yang diatas rata-rata. Alangkah baiknya jika kerjasama seperti ini dapat terus dipertahankan dan jika memungkinkan untuk ditingkatkan.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan berbagai kegiatan selama PPL I di SMP N 3 Ungaran. Atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terima kasih. Untuk yang terakhir, praktikan menyampaikan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa praktik maupun penyusunan refleksi ini.

Kabupaten Semarang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru pamong matematika



Pujiastuti, S.Pd, M.Pd
NIP 197005221995122001

Mahasiswa Praktikan



Riyanto
NIM 4101409093

REFLEKSI DIRI

Nama : Nanik Suwarsih
Nim : 4101409144
Prodi : Pendidikan Matematika, S1

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan, peran serta secara aktif dari pendidik sangatlah penting. Dengan demikian, posisi pendidik dalam hal ini guru adalah sangat penting, mengingat guru itulah yang mengantarkan peserta didik menuju pada kedewasaan. Memahami posisi guru yang penting itulah, praktikan menyadari bahwa sebagai calon pendidik, diperlukan adanya bekal yang cukup sebelum praktikan terjun langsung dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya untuk memahami dunia pendidikan telah praktikan lakukan mulai dari mempelajari teori-teori dan ilmu tentang pendidikan di dalam kelas, sampai terjun langsung ke sekolah. Salah satu

aktivitas dalam rangka membekali diri praktikan sebagai calon pendidik adalah dengan melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Praktik Pengenalan Lapangan yang praktikan laksanakan bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Ungaran.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Sebelum melakukan praktik mengajar di sekolah dalam PPL 2, praktikan harus melakukan berbagai program dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) terlebih dahulu.

Salah satu tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah mulai dari kondisi fisik, sosial dan budayanya. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi di lingkungan sekolah mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, interaksi sosial di Lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib di sekolah, dan pelaksanaan serta bagaimana pengelolaan dan administrasi di SMP N 3 Ungaran. Selain itu juga, praktikan juga mempunyai tugas untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang di SMP N 3 Ungaran misalnya kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya.

SMP N 3 Ungaran ini terletak di Jalan Patimura 1a Ungaran, Kabupaten Semarang. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP N 3 Ungaran, praktikan berpendapat bahwa sekolah ini tergolong ke dalam sekolah yang baik. Oleh karena itu, sekolah yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini menjadi salah satu sekolah menengah pertama favorit di kalangan masyarakat kabupaten Semarang. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap dan terpelihara dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik.

A. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik di semua tingkatan sekolah. Pada kenyataannya matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit untuk dipelajari oleh siswa karena sifatnya yang abstrak. Akan tetapi, fakta tersebut menuntut siswa untuk tetap mempelajarinya. Hal ini tidak terlepas dari pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari matematika terdapat kekuatan dan kelemahan. Mungkin banyak orang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sangat rumit karena matematika identik dengan angka-angka dengan berbagai operasi hitung dan rumus-rumus yang cukup rumit dan susah. Pelajaran matematika memerlukan ketelitian yang cukup tinggi. Dan disini siswa cenderung merasa kesulitan dan menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit. Jadi, pelajaran matematika dianggap sebagai momok oleh kebanyakan peserta didik.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP N 3 Ungaran sudah memadai. Kondisi Lingkungan sekolah, gedung, ruang kelas, lab komputer, lab multimedia dan perlengkapan belajar mengajar Matematika sudah tersedia dan terpelihara dengan baik, juga perpustakaan yang sangat mendukung. Untuk Matematika sendiri juga terdapat sarana alat peraga yang cukup memadai.

C. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran yang Dilakukan

Guru Pamong mata pelajaran matematika adalah Ibu Pujiastuti. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang mempunyai kepribadian baik. Beliau banyak memberikan pengarahan kepada mahasiswa praktikan dengan senantiasa memberikan bantuan bila ada kesulitan dalam proses perencanaan pembelajaran. Beliau adalah sosok guru yang terbuka dan fleksibel, sehingga beliau pun cukup dekat dengan anak-anak didiknya. Selain itu guru pamong matematika senantiasa memberikan pengarahan kepada praktikan tentang cara-cara mengajarkan materi mata pelajaran matematika.

Pembelajaran matematika di sekolah ini masih terkesan klasikal. Pemanfaatan alat bantu dan media pembelajaran pun masih sangat jarang. Terbukti ketika praktikan melakukan observasi di kelas, pembelajaran hanya dilakukan dengan ceramah dari guru dan lebih banyak ke penyelesaian soal-soal.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum, mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah Dasar-dasar Proses Pembelajaran Matematika I dan II. Praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan selama tiga hari. Praktikan sendiri masih kurang pengalaman untuk menjadi seorang guru dan praktikan masih perlu belajar dari para guru terutama guru pamong sendiri yang telah mempunyai banyak pengalaman dalam mengajarkan Matematika.

E. Nilai Tambah yang diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Ada banyak hal yang praktikan peroleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari pengalaman PPL ini. Praktikan menyadari apa yang diperoleh dan dipelajari dibangku kuliah tidaklah sama dengan realitas lapangan dan banyak hal-hal baru yang sangat mendidik dan menambah pengalaman baru. Hal inilah yang memotivasi praktikan untuk dapat lebih banyak belajar. Praktikan juga dapat lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan memperoleh gambaran langsung pembelajaran didalam kelas, cara mengelola kelas dan mengetahui berbagai karakteristik siswa yang unik sebagai makhluk individu dan sosial. Selain itu praktikan juga mengetahui peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

F. Saran

Secara umum keadaan sekolah sudah baik dalam proses belajar mengajar karena merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten Semarang. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama mengenai sarana dan prasarana belajar agar bisa lebih ditingkatkan sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan lebih maksimal. Sebagai contoh, SMP N 3 Ungaran telah mempunyai laboratorium komputer yang sudah memadai. Namun laboratorium komputer ini akan lebih berguna lagi jika dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran matematika. Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian yaitu pengadaan dan pemanfaatan alat peraga

matematika. Dengan tersedianya alat peraga ini, diharapkan akan lebih memudahkan guru dalam menjelaskan suatu materi kepada para siswa.

Bagi UNNES, dapat bekerja sama dengan sekolah yang tergolong favorit adalah suatu keuntungan tersendiri. Dimana mahasiswa kependidikan bisa menimba ilmu dari para pengajar yang tergolong ahli dan dengan kemampuan yang diatas rata-rata. Alangkah baiknya jika kerjasama seperti ini dapat terus dipertahankan dan jika memungkinkan untuk ditingkatkan.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan berbagai kegiatan selama PPL I di SMP Negeri 3 Ungaran. Atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong dalam proses PPL ini praktikan sampaikan terima kasih. Praktikan juga mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa praktik maupun penyusunan refleksi ini.

Kab. Semarang, 10 Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Matematika



Pujiastuti, S.Pd, M.Pd
NIP 19700522 199512 2 001

Praktikan



Nanik Suwarsih
NIM 4101409144

Nama : Sony Hermawan
Nim : 6301409058
Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan di Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) dan Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2). Sebelum melakukan praktik mengajar di sekolah dalam PPL 2, praktikan harus melakukan program dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1 (PPL 1) terlebih dahulu.

Salah satu tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah mulai dari kondisi fisik, sosial, antropologi dan budayanya. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi di lingkungan sekolah mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan

sekolah, interaksi sosial di Lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib di sekolah, dan pelaksanaan serta bagaimana pengelolaan dan administrasi birokratisasi di SMP N 3 Ungaran. Selain itu juga, praktikan juga mempunyai tugas untuk berpartisipasi aktif dan tidak pasif dalam kegiatan yang dilaksanakan di SMP N 3 Ungaran misalnya kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya.

SMP N 3 Ungaran ini terletak di Jalan Patimura 1A Ungaran, Kabupaten Semarang. yang berada tidak jauh dari pusat kota dan mudah dijangkau dan sudah terkesan moderen. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP N 3 Ungaran, praktikan berpendapat sekolah ini tergolong cukup baik. Sudah banyak sarana prasarana yang tersedia namun beberapa alat kurang terpelihara dengan baik khususnya dibidang olahraganya tetapi kegiatan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Sekolah ini telah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

A. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran Penjasorkes

Penjasorkes adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik dalam semua tingkatan sekolah. Penjasorkes merupakan pelajaran yang menyenangkan dan sangat dibutuhkan oleh para siswa karena Penjasorkes itu sangat berkesinambungan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari.

Dalam Penjasorkes ada kekuatan ada pula kelemahan. Banyak orang menganggap bahwa pelajaran Penjasorkes adalah pelajaran yang dianggap kurang penting. Namun pada kenyataannya Penjasorkes adalah salah satu bagian mapel yang sangat dibutuhkan guna menunjang kebugaran fisik siswa agar terdukung proses belajar mengajarnya. Sesuai dengan prinsip yang ada bahwa didalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang sehat.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP N 3 Ungaran cukup lengkap. Kondisi Lingkungan sekolah, gedung, ruang kelas, lab computer, lab multimedia dan perlengkapan belajar mengajar Penjasorkes sudah banyak tersedia tetapi kurang terpelihara dengan baik.

C. Kualitas Guru Pamong dan Pembelajaran Yang Dilakukan

Guru Pamong mata pelajaran Penjasorkes adalah Bapak Pratondo Jati Susilo. Setelah melakukan observasi, beliau adalah seorang guru yang mempunyai kepribadian baik. Guru pamong Penjasorkes memberikan pengarahan kepada mahasiswa praktikan dengan senantiasa memberikan bantuan bila ada kesulitan. Selain itu guru pamong Penjasorkes senantiasa memberikan pengarahan kepada saya tentang materi mata pelajaran Penjasorkes.

D. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum, mengikuti PPL 1 praktikan telah mendapatkan mata kuliah Dasar-dasar Proses Pembelajaran Penjasorkes. Praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan selama tiga hari. Praktikan sendiri masih kurang pengalaman untuk menjadi seorang guru dan praktikan masih perlu belajar dari para guru terutama guru pamong sendiri yang telah mempunyai pengalaman banyak dalam mengajarkan Penjasorkes.

E. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Ada banyak hal yang praktikan peroleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari pengalaman PPL ini. Praktikan menyadari apa yang

diperoleh dan dipelajari dibangku kuliah tidaklah sama dengan realitas lapangan dan banyak hal-hal baru yang sangat mendidik dan menambah pengalaman baru. Hal inilah yang memotivasi praktikan untuk dapat lebih banyak belajar. Praktikan juga dapat lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan memperoleh gambaran langsung pembelajaran didalam kelas, cara mengelola kelas dan mengetahui berbagai karakteristik siswa yang unik sebagai makhluk individu dan sosial. Selain itu juga, praktikan juga mengetahui peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

F. Saran

Secara umum keadaan sekolah sudah baik dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan baik karena merupakan salah satu sekolah yang bermutu baik di kabupaten Semarang. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama mengenai sarana dan prasarana belajar terutama dibidang olahraga untuk lebih ditingkatkan dan dilakukan perawatan sehingga proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan lebih maksimal.

Mengetahui,
Guru Pamong Penjasorkes



Pratond Jati Susilo
NIP 196406061987031012

Semarang, 9 Agustus 2012
Praktikan



Soety Herawan
NIM 6301409058

Nama : Septian Putra Aji Nugroho
NIM : 6301409167
Jurusan : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga (PKLO)

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Adapun pelaksanaan kegiatan PPL kali ini adalah di SMP Negeri 3 Ungaran yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. SMP Negeri 3 Ungaran berlokasi di daerah Kab. Semarang tepatnya yaitu Ungaran. Menurut pengamatan praktikan selama orientasi dan observasi terhadap keadaan fisik dan non fisik di SMP Negeri 3 Ungaran serta mengenai kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan bidang studi praktikan yaitu penjasorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan), praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman antara lain:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran penjasorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan)

Pelajaran penjasorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) adalah pelajaran yang menarik dan tentunya sangat digemari dikalangan para siswa siswi, dimana setiap pengetahuannya dapat mengembangkan tentang berbagai ketrampilan yang dimiliki setiap individu masing masing yaitu para siswa siswi, selain itu juga menjadikan tubuh menjadi sehat. Penjasorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) juga menerangkan berbagai tentang olahraga olahraga apa saja yang ada dan tentunya juga menerangkan tentang berbagai masalah tentang kesehatan bagi tubuh kita. Pada sudut pandang letak kekuatan pelajaran penjasorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) disini adalah pelajaran ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan , karena tentunya dengan mempelajari pelajaran ini siswa bisa menyalurkan ketrampilannya dalam kegiatan olahraga untuk kebugaran tubuhnya, disini juga bisa pelajaran penjasorkes (pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan) juga bisa diterapkan dimana saja , secara umum. Sedangkan kelemahan mata pelajaran penjasorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) ini adalah anggapan bagi sebagian siswa yang tidak suka berolahraga,yaitu kebanyakan siswa putri,disini pelajaran penjasorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) dianggap susah,karena biasanya para siswa putri itu jarang untuk melakukan gerak gerak tubuh yaitu melakukan olahraga,karena dianggapnya capek dan berkeringat.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Tentang sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Ungaran sudah cukup lengkap,dan bisa dibilang mendekati lengkap.Seperti ruang komputer,ruang seni yaitu seni musik dan seni tari,perpustakaan,laboratorium IPA,mushola, BK,untuk lapangan juga sangat lengkap, beberapa kantin, dan masih banyak lagi. Selain itu juga tersedia alat-alat lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya penjasorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan), misalnya: sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan olahraga yaitu berbagai alat alat penunjang misalnya bola basket,voli,sepak (untuk lapangan besar dan futsal),meja pingpong,bed pingpong,bola pingpong,raket badminton,tonnis dan lain lain. Setiap peserta didik dapat menggunakan fasilitas yang tersedia di sekolahan ini, sehingga dengan penggunaan fasilitas ini, peserta didik dapat belajar dan mengembangkan potensi ketrampilan diri individu masing-masing.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Kualitas guru pamong sudah sangat baik.Disini guru pamong sudah memberikan pengarahan kepada praktikan untuk melaksanakan proses pengajaran tentunya dengan baik.Guru pamong juga disini dalam melaksanakan proses pengajaran sendiri sudah menerapkan cara pembelajaran yang baik. Pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tidak hanya dengan metode ceramah namun juga dengan metode tanya jawab. Guru pamong juga menekankan terhadap pemahaman terhadap peserta didik, mengenai membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri individu masing-masing, membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri,disini aspek ini merupakan aspek kompetensi pedagogik yang sudah dikuasai. Aspek keprofesionalan mencakup penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan dalam mengadakan variasi pelajaran, mengelola kelas,semuanya sudah berjalan dengan baik. Mengenai kepribadian dan sosial guru pamong, beliau mampu menjadi guru yang bijaksana, mampu berkomunikasi dan aktif, sekaligus berakhlak mulia sebagai seorang guru.

Dosen pembimbing untuk mahasiswa praktikan bidang studi Pendidikan Kpelatihan Olahraga (PKLO) yaitu Dra.Kaswarganti Rahayu, M.Kes.Beliau selaku pembimbing kami selama kegiatan PPL. PPL 1 berlangsung dengan sangat baik. Selain itu kami juga pernah diampu beliau dalam beberapa mata kuliah dimana disini beliau mangajarkan kami bagaimana mengajar yang baik dan bagaimana mengelola kelas dengan sebaik-baiknya.

4. Kualitas pembelajaran penjasorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) di SMP N 3 Ungaran

Setelah melakukan observasi dalam pembelajaran penjasorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) di kelas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah sangat baik dan berjalan lancar.Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa SMP N 3 Ungaran, pelajaran penjasorkes (pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan) terlihat sangat menarik yaitu ketika siswa jenuh belajar didalam kelas dengan adanya pelajaran penjasorkes (pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan) dapat belajar diluar kelas yaitu sekalian untuk merefresh pikiran dan tentunya menjadikan tubuh menjadi bugar dan sehat,karena rata rata siswa SMP N 3 Ungaran senang berolahraga,jadi pelajaran ini sangatlah digemari.

5. Kemampuan praktikan

Melalui kegiatan PPL 1 ini praktikan secara langsung menerapkan teori-teori pembelajaran yang telah didapat yang dituangkan pada praktik pengalaman lapangan yaitu menjadi sosok seorang guru. Dari praktik pengalaman lapangan ini praktikan dapat mengembangkan kemampuan mengajar, bermasyarakat, keprofesionalannya, dan juga belajar menjadi pribadi yang baik, dengan ini praktikan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dalam pribadi masing-masing dan agar lebih siap dalam melaksanakan PPL 2.Walaupun disini praktikan sudah mulai diberikan waktu untuk mengajar dan mengelola kelas,yaitu kelas VIII ,dari mulai VIIIA sampai VIIIJ.Dengan adanya ini diharapkan nantinya dalam kegiatan PPL II ini praktikan akan lebih siap karena mendapatkan pengalaman sebelumnya, baik segi ilmu pengetahuan maupun sikap dan juga dapat menjadi diri yang hebat.

6. Nilai tambah setelah mengikuti PPL 1

Setelah mengikuti PPL 1 ini, praktikan memperoleh banyak ilmu antara lain:

1. Bagaimana mengelola kelas
2. Mengetahui tentang administrasi sekolah
3. Mengetahui tentang stuktur kerja sekolah
4. Mengetahui tentang penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi oleh guru
5. Mampu Berinteraksi dengan siswa, guru dan perangkat sekolah lainnya.

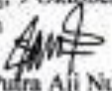
7. Saran pengembangan bagi SMP N 3 Ungaran dan UNNES

Sekolah merupakan tempat dimana banyak generasi yang harus dibimbing, diarahkan agar lebih baik. Berkaitan dengan kesuksesan pelaksanaan pendidikan, praktikan memberikan beberapa saran. Walaupun selama ini pembelajaran telah berlangsung baik, bagi pihak sekolah agar senantiasa meningkatkan pelayanan pembelajaran pada peserta didik, peningkatan fasilitas belajar yang lebih memadai dalam hal kuantitas, serta peningkatan terhadap upaya mendewasakan peserta didik melalui berbagai aktivitas baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.Disini Guru sebagai pengajar perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar kualitas dalam mengajar lebih baik, serta sarana dan prasarana yang menunjang dapat diperbanyak agar dalam KMB dapat memenuhi target. Sedangkan bagi UNNES sebagai tempat pencetak produk-produk guru maka UNNES perlu meningkatkan kualitas dengan benar-benar menyeleksi calon mahasiswa dan ketika PPL dari pihak UNNES untuk lebih profesional dalam berkoordinasi dengan pihak sekolah yang digunakan untuk PPL seperti SMP N 3 Ungaran.

Demikian bentangan refleksi ini saya tuliskan. Semoga dengan adanya upaya sadar tentang arti pendidikan dan peningkatan berbagai hal serta pelayanan pendidikan akan mampu mewujudkan apa yang telah dicita-citakan, masyarakat Indonesia yang cerdas seluruhnya.

Mengetahui,
Guru Pamong Penjasorkes

Pratondo Jati Susilo, S.Pd
NIP 196406061987031012

Semarang, 9 Oktober 2012
Praktikan

Septian Putra Aji Nugroho
NIM 6301409167

Nama : Ahmad Ahsan Kholiq Anwar
NIM : 7101409046
Prodi : Pendidikan Ekonomi

REFLEKSI DIRI

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpahan berkah dan rahmat yang telah diberikan sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan 1.

Praktik Pengenalan Lapangan tahap pertama yang telah tuntas praktikan laksanakan ini telah memberikan pemahaman-pemahaman baru tentang kondisi yang nyata di lapangan, tentang bagaimana sebenarnya satu proses pendidikan itu. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS TERPADU) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Dengan melakukan kegiatan observasi di SMP Negeri 3 Ungaran kabupaten Semarang, banyak manfaat yang diambil dari praktikan tentang mata pelajaran sejarah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan praktikan dapat diambil kesimpulan:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu

Kekuatan : pada mata pelajaran IPS Terpadu, adalah menggunakan penguasaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang akan memberikan pengetahuan atas asal mula terjadinya Proses sejarah sampai meliputi bagai mana Kehidupan social budaya ekonomi yang berguna bagi kehidupan mendatang.

Kelemahan : ialah dalam pelaksanaan pembelajaran, Mata pelajaran IPS Terpadu hanya mendapat jam pelajaran yang sangat terbatas, padahal hal mengenai Sub-sub bagian dari pengertian haruslah dijelaskan secara Detail. sehingga semua materi sejarah tidak dapat tersampaikan dengan lengkap.


Selain itu Siswa banyak merasa bosan dengan pembelajaran IPS Terpadu yang Monoton Hanya dengan ceramah.


2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan
Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP negeri 3 Ungaran sudah memadai. Sarana dan prasarana yang digunakan cukup memadai untuk melakukan PBM. Disamping ruang kelas yang cukup kondusif juga terdapat perpustakaan yang menjadi sumber ilmu bagi siswa maupun guru. Untuk IPS Terpadu sendiri mendapatkan sarana untuk proses belajar mengajar dengan menggunakan Audio-visual di lab multimedia.
3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing
Dalam melaksanakan PPL 1 di SMP Negeri 3 Ungaran guru pamong IPS Terpadu memberikan pengarahan kepada mahasiswa praktikan dengan senantiasa memberikan bantuan bila ada kesulitan. Selain itu guru pamong sejarah senantiasa memberikan pengarahan kepada saya tentang materi mata pelajaran sejarah. Serta Ketelatenan yang sangat luar biasa dalam menghadapi anak didik yang sedikit susah untuk diarahkan dengan menggunakan system pindah posisi. dan kualitas dari guru pamong dan dosen pembimbing sejarah di SMP Negeri 3 Ungaran mempunyai kompetensi yang bagus, dimana guru pamong telah tersertifikasi dan juga ditinjau dari berbagai segi termasuk guru pamong dan dosen pembimbing yang unggul.
4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan
Dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Ungaran, ternyata mempunyai kualitas yang cukup baik Dimana di jelaskan bahwa Nilai dari anak didik sendiri Telah banyak yang melebihi KKM.
5. Kemampuan Diri Praktikan
Pada mulanya praktikan masih kurang pengalaman untuk menjadi seorang guru dan praktikan masih perlu belajar dari guru pamong yang telah mempunyai pengalaman banyak dalam mengajarkan IPS Terpadu. Hasil yang didapat dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan siswa. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut akan menjadi masukan bagi praktikan sebagai bekal untuk melaksanakan PPL II.
6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I
Mahasiswa/Praktikan mendapatkan nilai tambah dari kegiatan observasi dalam PPL I ini. Praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran didalam kelas, cara mengelola kelas dan mengetahui berbagai karakteristik siswa yang unik sebagai makhluk individu dan sosial.
7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES
Saran yang dapat Praktikan berikan demi pengembangan dan kemajuan SMP Negeri 3 Ungaran serta UNNES yaitu: Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) ketegasan dalam peran guru sebagai control utama kegiatan pembelajaran sangatlah diperlukan agar PBM sapat berlangsung secara kondusif dan berimbang pada maksimalnya hasil dari kegiatan PMB tersebut.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Guru Pamong Mata Pelajaran IPS Terpadu

Semarang, 9 Agustus 2012
Praktikan


Sri Murniati, S.Pd.
NIP 19580903198102001


Ahmad Ahsan Kholiq A.
NIM 7101409046

Nama : Iryandani akhmad sazali
NIM : 7101409082
Prodi : Pendidikan Ekonomi

REFLEKSI DIRI

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* atas limpahan berkah dan rahmat yang telah diberikan sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan 1.

Praktik Pengenalan Lapangan tahap pertama yang telah tuntas praktikan laksanakan ini telah memberikan pemahaman-pemahaman baru tentang kondisi yang nyata di lapangan, tentang bagaimana sebenarnya satu proses pendidikan itu.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS TERPADU) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Dengan melakukan kegiatan observasi di SMP Negeri 3 Ungaran kabupaten Semarang, banyak manfaat yang diambil dari praktikan tentang mata pelajaran sejarah.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan praktikan dapat diambil kesimpulan

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu
Kekuatan : pada mata pelajaran IPS Terpadu, adalah menggunakan penguasaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang akan memberikan pengetahuan atas asal mula terjadinya Proses sejarah sampai meliputi bagaimana Kehidupan social budaya ekonomi yang berguna bagi kehidupan mendatang
Kelemahan : ialah dalam pelaksanaan pembelajaran, Mata pelajaran IPS Terpadu hanya mendapat jam pelajaran yang sangat Terbatas, padahal hal mengenai Sub-sub bagian dari pengertian haruslah dijelaskan secara Detail. sehingga semua materi sejarah tidak dapat tersampaikan dengan lengkap. Selain itu Siswa banyak merasa bosan dengan pembelajaran IPS Terpadu yang Monoton Hanya dengan ceramah.
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di sekolah latihan
Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (PBM) di SMP negeri 3 Ungaran kabupaten Semarang sudah memadai. Sarana dan prasarana yang digunakan cukup memadai untuk melakukan PBM. Disamping ruang kelas yang cukup kondusif juga terdapat perpustakaan yang menjadi sumber ilmu bagi siswa maupun guru. Untuk IPS Terpadu sendiri dapat mendapatkan sarana untuk proses belajar mengajar dengan menggunakan Audio-visual di

lab multimedia.

3. **Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**
Dalam melaksanakan PPL 1 di SMP Negeri 3 Ungaran guru pamong IPS Terpadu memberikan pengarahan kepada mahasiswa praktikan dengan senantiasa memberikan bantuan bila ada kesulitan. Selain itu guru pamong sejarah senantiasa memberikan pengarahan kepada saya tentang materi mata pelajaran sejarah. Serta Ketelatenan yang sangat luar biasa dalam menghadapi anak didik yang sedikit susah untuk diarahkan dengan menggunakan system pindah posisi. dan kualitas dari guru pamong dan dosen pembimbing sejarah di SMP Negeri 3 Ungaran mempunyai kompetensi yang bagus, dimana guru pamong telah tersertifikasi dan juga ditinjau dari berbagai segi termasuk guru pamong dan dosen pembimbing yang unggul.
4. **Kualitas pembelajaran di sekolah latihan**
Dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Ungaran, ternyata mempunyai kualitas yang cukup baik Dimana di jelaskan bahwa Nilai dari anak didik sendiri Telah banyak yang melebihi KKM.
5. **Kemampuan Diri Praktikan**
Praktikan sendiri masih kurang pengalaman untuk menjadi seorang guru dan praktikan masih perlu belajar dari para guru terutama guru pamong sendiri yang telah mempunyai pengalaman banyak dalam mengajarkan IPS Terpadu. Sehingga masih memerlukan bimbingan yang intensif agar menjadi seorang praktikan lebih baik lagi dan Bagaimana cara mempunyai Karakter sebagai seorang Guru. Dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan siswa. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut akan menjadi masukan bagi praktikan sebagai bekal untuk melaksanakan PPL II.
6. **Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I**
Dalam pelaksanaan observasi dalam PPL I ini, nilai tambah yang di peroleh mahasiswa ialah ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar. Praktikan memperoleh gambaran langsung pembelajaran didalam kelas, cara mengelola kelas dan mengetahui berbagai karakteristik siswa yang unik sebagai makhluk individu dan sosial.
7. **Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES**
Demi pengembangan dan kemajuan SMP Negeri 3 Ungaran serta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut: Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) sangat mungkin untuk di tingkatkan menjadi lebih baik lagi, hal ini didukung dengan kualitas guru dan siswa. Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus di tingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.
Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Guru Pamong Mata Pelajaran IPS Terpadu

Semarang, 9 Agustus 2012
Praktikan



Sri Murniati, S.Pd.
NIP 19580903198102001



Iryandani Akhmad Sazali
NIM 7101409082

REFLEKSI DIRI

Nama Mahasiswa : Ayu Lestari
Nim : 7101409260
Prodi / Jurusan : Pendidikan Ekonomi / Pend.Adm.Perkantoran
Fakultas : FE

Praktik Kerja Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan PPL ini bertempat di SMP Negeri 3 Ungaran. Pada PPL 1 kegiatannya berlangsung mulai tanggal 2 Agustus – 11 Agustus 2012. Dalam PPL I, mahasiswa praktikan dituntut untuk dapat beradaptasi maupun mengetahui seluk beluk dari situasi dan kondisi di sekolah latihan, yaitu SMP Negeri 3 Ungaran. Kegiatan PPL tersebut sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan. Banyak pelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan PPL I ini, utamanya yang terkait dengan bidang (mata pelajaran) yang mahasiswa tekuni, yaitu IPS Terpadu. Hal tersebut terangkum dalam refleksi diri yang meliputi beberapa aspek berikut :

1. Kekuatan dan kelemahan mata pembelajaran yang ditekuni.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu sosial seperti misalnya : sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi/antropologi dan sebagainya.

Kelebihan dari pembelajaran IPS terpadu yang dilakukan oleh satu guru adalah guru dapat merancang skenario pembelajaran sesuai dengan topik yang ia kembangkan dan strategi pembelajaran yang ia kuasai tanpa konsolidasi terlebih dahulu dengan guru yang lain, oleh karena tanggung jawab dipikul oleh seorang diri, maka potensi untuk saling mengandalkan tidak akan muncul. Apabila dilihat dari segi siswanya, dengan adanya gabungan bidang studi dalam IPS Terpadu, siswa dapat memperluas pengetahuannya karena mereka dituntut untuk dapat memahami semua bidang studi yang tergabung dalam IPS terpadu. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran IPS terpadu yang dilakukan oleh guru tunggal, karena mata pelajaran IPS terpadu merupakan gabungan dari berbagai bidang studi, sedangkan guru-guru yang tersedia merupakan guru bidang studi sehingga sangat sulit untuk melakukan penggabungan terhadap berbagai bidang studi tersebut. seorang guru bidang studi geografi tidak menguasai secara mendalam tentang sejarah dan ekonomi sehingga dalam pembelajaran IPS terpadu akan didominasi oleh bidang studi geografi, begitu juga seorang guru bidang studi ekonomi tidak menguasai secara mendalam terhadap materi/bahan ajar sejarah dan geografi begitu dan seterusnya. Selain penguasaan materi, penyusunan dan pengembangan berbagai pengalaman belajar maupun berbagai strategi pembelajaran juga harus dikuasai oleh guru. Apabila dilihat dari segi siswanya, karena IPS terpadu merupakan mata pelajaran gabungan, hal ini membuat beberapa siswa sulit untuk memahami dan fokus dalam pembelajaran tersebut, karena materi yang diajarkan terlalu banyak.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Ungaran merupakan salah satu faktor penunjang dalam mencapai ketuntasan belajar siswa. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Ungaran termasuk baik. Sarana dan prasarana itu meliputi adanya lapangan basket, adanya lapangan upacara, lapangan sepak bola, laboratorium bahasa,

laboratorium IPA, laboratorium multimedia, perpustakaan dan fasilitas kelas, ruang guru dan karyawan yang memadai. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar Seni Budaya pun sudah cukup memadai, seperti adanya ruang kesenian yang luas sehingga siswa dapat bergerak leluasa khususnya saat pelajaran seni tari, kemudian adanya Tape, CD Player, dan televisi sangat membantu sekali dalam pembelajaran seni tari, dikarenakan dalam pembelajaran perlu adanya banyak apresiasi dengan media VCD atau kaset. Akan tetapi perlu adanya penataan ruang yang baik, karena banyak alat-alat maupun barang-barang yang masih belum tertata rapi sehingga sedikit mengganggu dalam proses belajar mengajar.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing.

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing praktikan sangatlah baik. Guru pamong pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP N 3 Ungaran adalah Ibu Sri Murniati, S.Pd. Ibu Sri Murniati adalah guru mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII dan IX di SMP N 3 Ungaran. Beliau merupakan sosok yang baik dan bertanggungjawab, beliau bersedia membimbing kami pada saat pelaksanaan PPL 1, memberikan pengarahan mengenai perangkat pembelajaran IPS terpadu dan bagaimana konsep pembelajaran IPS Terpadu. Beliau juga sangat ramah dan *responsive* yaitu selalu siap membantu sehingga kami menjadi terarah. Pengalaman beliau menjadi seorang guru membuat beliau mampu menjadi guru yang berkualitas. Dosen pembimbing praktikan adalah Dra. Sri Kustini, beliau adalah dosen yang sudah berkompeten di dunia pendidikan, khususnya di bidang ekonomi. Sehingga beliau mampu membimbing kami dengan baik dan sangat membantu dalam pelaksanaan PPL 1 ini.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan.

Setelah melakukan observasi dalam pembelajaran IPS terpadu di kelas terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah baik tetapi perlu ditingkatkan lagi seperti penerapan model, mengaktifkan siswa dengan membentuk masyarakat belajar agar kompetensi tercapai serta mensinkronkan antara pemodelan dan waktu yang tersedia, dimana waktu yang tersedia semakin lama semakin sedikit.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Melalui kegiatan PPL 1 ini dimana praktikan benar-benar berada pada dunia yang sesungguhnya tidak hanya sebatas teori, praktikan merasa masih banyak kekurangan sehingga sedikit demi sedikit memperbaiki kekurangan tersebut agar lebih siap dalam melaksanakan PPL 1. Melalui kegiatan PPL ini, praktikan ada banyak perubahan yang terjadi, baik segi ilmu pengetahuan maupun sikap, namun kini setelah praktek mengajar berlangsung, praktikan merasakan suatu hal yang sangat menarik dan pengalaman yang menyenangkan.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Mengikuti PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas dan mengetahui berbagai karakteristik siswa yang unik sebagai makhluk individu dan sosial. Selain itu juga praktikan juga mengetahui peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah.

7. Saran Bagi Unnes dan Sekolah Latihan

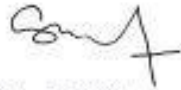
Secara umum keadaan sekolah baik dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan baik. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi terutama

mengenai media belajar mata pelajaran IPS terpadu untuk lebih ditingkatkan sehingga proses belajar mengajar dapat lebih kontekstual sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lebih maksimal. Mahasiswa juga berharap kepada pihak UNNES agar pembagian dan pemberitahuan dosen pembimbing mahasiswa PPL dilakukan sebelum penerjunan agar kegiatan PPL dapat berlangsung lancar dan baik. Disamping itu juga untuk pelaksanaan microteaching agar lebih diperbanyak dan diperpadat lagi pelaksanaannya agar mahasiswa benar-benar terlatih mengajar sebelum diterjunkan ke sekolah latihan sehingga nama UNNES akan lebih dikenal oleh masyarakat sebagai Universitas yang dapat menghasilkan calon-calon guru yang berkualitas.

Semarang, 11 Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Sri Murniati, S.Pd.

NIP.195803031981102001

Mahasiswa Praktikan



Ayu Lestari

NIM. 7101409260

DATA MAHASISWA PPL SMP N 3 UNGARAN

Tahun : 2012

Sekolah latihan : SMP N 3 Ungaran

No.	Nama	NIM	Jurusan	Guru Pamong	
1.	Aulia Kusuma Pasha	1301409004	BK	Drs. Sunardi	S
2.	Khuliyah	1301409010	BK	Drs. Sunardi	S
3.	Bagus Mahardhika	2101409106	BSI	Susilo Utami, M. P d.	D
4.	Mohamad Abdul Mufid	2101409114	BSI	Susilo Utami, M.Pd	D
5.	Irchami Putriningtyas	2501409007	SDTM	Suparni, S.Pd	D
6.	Dadang Dwi Septiyan	2501409036	SDTM	Sri Harni, S.Pd	D
7.	Natalia Desy Kurnianingtyas	2501409051	SDTM	Suparni, S.Pd	D
8.	Muhammad Fahmi M	2501409096	SDTM	Sri Harni, S.Pd	D
9.	Kris Hari Septianto	2501409142	SDTM	Sri Harni, S.Pd	D
10.	Iftabiul Misluna	2601409100	BSJ	Rochimah,S.Pd	Y
11.	Dyah Ayu Kusuma Wardani	2601409102	BSJ	Rochimah,S.Pd	Y
12.	Nila Puspitasari	3201409007	Geografi	Sumanta, S.Pd	D
13.	Anisa Wahyu Kurniati	3201409032	Geografi	Sumanta , S.Pd	D
14.	Nurul Laili Rahmawati	4001409001	Pend.IPA	Sri Yastutik, S.Pd	D
15.	Widi Widayat	4001409034	Pend.IPA	Sri Yastutik, S.Pd	D
16.	Riyanto	4101409093	Matematika	Pujiastuti, S.Pd, M.Pd	D
17.	Nanik Suwarsih	4101409144	Matematika	Pujiastuti, S.Pd, M.Pd	D
18.	Sony Hermawan	6301409058	PKLO	Pratondo Jati Susilo, S.Pd	D
19.	Septian Putra Aji Nugroho	6301409167	PKLO	Pratondo Jati Susilo, S.Pd	D
20.	Ahmad Ahsan Kholiq Anwar	7101409046	Ekonomi	Sri Murniati, S.Pd.	D
21.	Iryandani Akhmad Sazali	7101409082	Ekonomi	Sri Murniati, S.Pd.	D
22.	Ayu Lestari	7101409260	Ekonomi	Sri Murniati, S.Pd.	D

Kabupaten Semarang, 29 Agustus 2012

Mengetahui:

YMT. Kepala Sekolah tempat latihan,

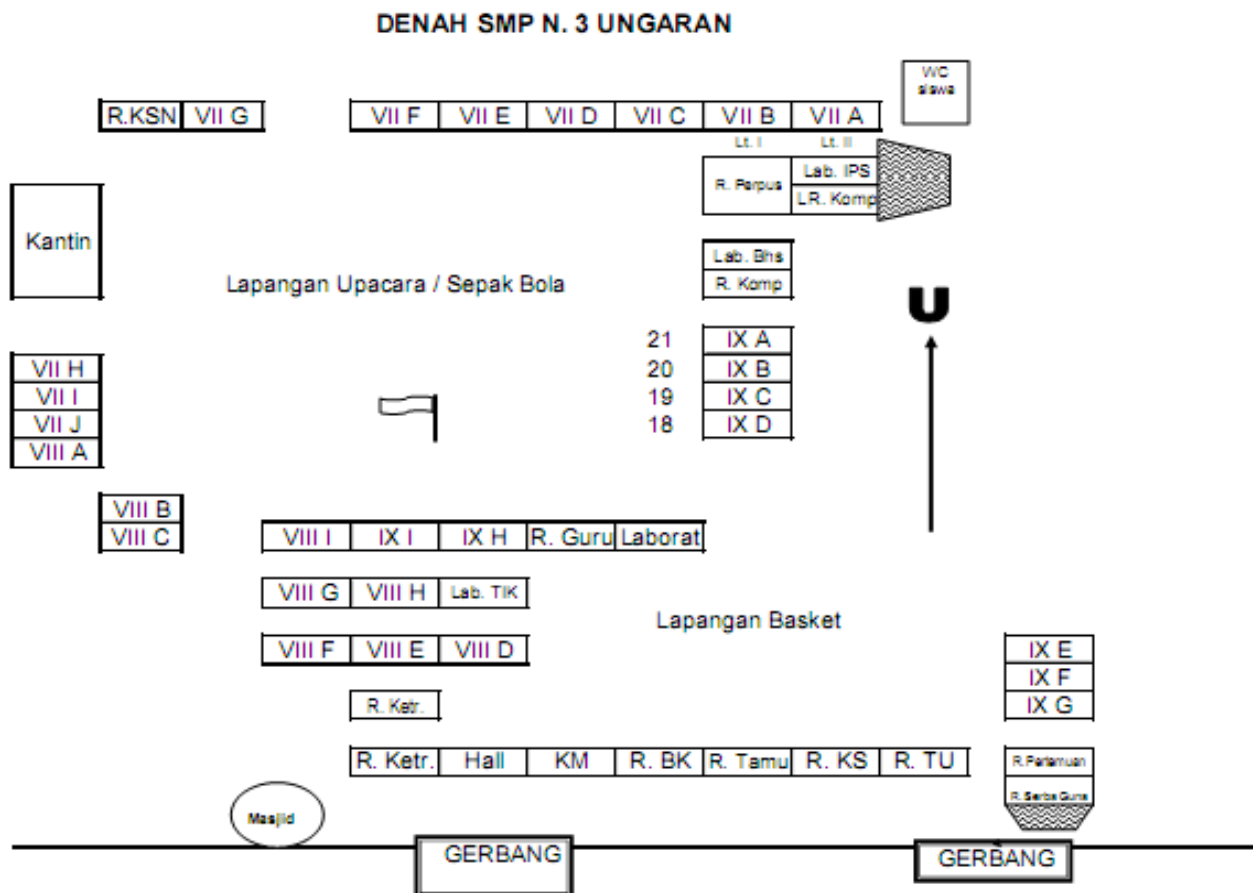
Ketua kelompok sekolah latihan,

Pratondo Jati Susilo, S.Pd.

Riyanto

NIP. 196406061987031012

NIM 4101409093



DAFTAR RUANGAN YANG TERDAPAT DI SMP N 3 UNGARAN TAHUN
2012

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruang teori/kelas	28	2.445	Baik
2.	Laboratorium IPA	2	300	Baik
3.	Laboratorium Bahasa	2	147	Baik
4.	Laboratorium IPS	2	189	Baik
5.	Laboratorium Komputer	2	45	Baik
6.	Laboratorium Multimedia	1	189	Baik
7.	Perpustakaan Konvensional	2	120	Baik
8.	Perpustakaan Multimedia		100	Baik
9.	Ruang Keterampilan	2	50	Baik
10.	Ruang Serba Guna/Aula	1	70	Baik
11.	Ruang UKS		10	Baik
12.	Koperasi/Toko	7	10	Baik
13.	Ruang BP/BK	1	100	Baik
14.	Ruang Kepala Sekolah	1	45	Baik
15.	Ruang Guru	1	144	Baik
16.	Ruang TU	1	87	Baik
17.	Ruang OSIS	1	9	Baik
18.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-Laki	2	85	Baik
19.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	85	Baik
20.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-Laki	11	18	Baik
21.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	12	18	Baik
22.	Gudang	3	20	Baik
23.	Ruang Ibadah	2	100	Baik
24.	Ruang Multimedia	2	87	Baik

Keadaan Guru

1. Jumlah Guru

No	Mata Pelajaran	Kebutuhan	Yang Ada	
			GT	GTT
1	PPKn	2	2	
2.	Pendidikan Agama			
	a. Islam	3	2	1
	b. Protestan	1		
	c. Katolik	1		
	d. Hindu			
	e. Budha			
	f. Konghuchu			
3.	Bhs. Dan Sastra Indonesia	5	5	
4.	Bhs. Inggris	5	4	
5.	Sejarah Nasional dan Umum			
6.	Pend. Jasmani	2	2	
7.	Matematika	7	6	1
8.	IPA	6	7	
	a. Fisika			
	b. Biologi			
	c. Kimia			
9.	IPS		6	
	a. Ekonomi			
	b. Sosiologi			
	c. Geografi			
	d. Sejarah Budaya			
	e. Tata Negara			
	f. Antropologi			
10.	Teknologi Informatika Komputer		1	
11.	Pendidikan Seni		2	
12.	Bhs. Asing lain			
13.	Bimbingan dan Penyuluhan		5	
14.	Muatan Lokal		3	
15.	Kerajinan Tangan dan Kesenian			
16.	Kewirausahaan			

Keterangan :

1. Kebutuhan guru adalah guru yang diperlukan untuk mata pelajaran, bukan kekurangan guru mata pelajaran.
2. Guru tetap yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran hanya dimasukkan dalam satu mata pelajaran utama yang diajarkan (jam mengajar paling banyak). Jumlah GT dan GTT menurut mata pelajaran

harus sama dengan jumlah guru seluruhnya pada butir D.1 halaman 4 dan butir D.6a halaman 6.

3. Untuk madrasah, guru pendidikan agama Islam dihitung menurut 5 submata pelajaran (Quran-hadits, aqidah-akhlak, fiqih, SKI, dan Bhs. Arab), supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

2. Jumlah Tenaga Administrasi Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Kepala TU		Benda-hara		Petugas Instalasi		Laboran		Petugas Perpus		Juru Bengkel		Staf TU		Pesuruh/ penjaga		Paramedis				Jum
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Perawat		Dokter		
	1		1					2				2	2	9	1					13

Keterangan :

Jumlah tenaga administrasi menurut jenis pekerjaan dan jenis kelamin harus sama dengan jumlah tenaga administrasi menurut status kepegawaian, golongan, dan jenis kelamin pada butir D.1 atau D.2 atau D.3

MUATAN KURIKULUM SMP NEGERI 3 UNGARAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM		
		VII	VIII	IX
1	PENDIDIKAN AGAMA	2	2	2
2	PEND. KEWARGANEGARAAN	2	2	2
3	BHS INDONESIA	4	4	4
4	BHS INGGRIS	4	4	4
5	MATEMATIKA	4	4	5
6	I P A	4	4	4
7	I P S	6	6	5
8	SENI BUDAYA	2	2	2
9	PENJASORKES	2	2	2
10	T I K	2	2	2
11	BHS JAWA	2	2	2
12	TATA BUSANA	2	2	2
JUMLAH		36	36	36

**TUGAS TAMBAHAN GURU SMP NEGERI 3 UNGARAN
SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2012 /2013**

NOMOR : 422 / 256

TANGGAL : 16 Juli 2012

NO	KODE GURU	NAMA	NIP	MENGAJAR DI KELAS	JML JAM	TUGAS TAMBAHAN
1	A					
2	B	Siti Ida AM,M.Pd	196107251983012005	B Indonesia 8J,9GH	12	Wakil Kepala Sekolah
3	C	Endang Suciati,S.Pd	196203191983012002	PKn 9ABCDE,7DEFGHIJ B JAWA 8AB	28	Wali Kelas 8B
4	D	Markini,S.Pd	195704041983012001	B Indonesia 8ABCDEF	24	Koordinator Perpustakaan
5	E	P. Sumanto,S.Pd	19570808 198403 1 007	IPS 9FG (10) H(2), 7GH	24	Sarpras
6	F	Nanik Sudarwati,S.Pd	195709031986022001	PKn 8ABCDEF, 9FGHIJ	24	Wali Kelas 9I
7	G	Murbachin,S.Pd	195710041984031005	B Indonesia 7ABCD + 9IJ	24	Wali Kelas 7A
8	H	A.Subyanto,S.Pd	195805271988031004	IPS 8AB, 9AB(10) C(2)	24	Urusan 7K
9	I	Sri Murniati,S.Pd	19580903 198110 2 001	IPS 9C(3) DE(10), 8IJ	25	Bendahara BOS
10	J	Tuti Idayati,S.Pd	195810301986012001	B Indonesia 7EFGH, 9AB	24	Wali Kelas 9B
11	K	Drs.Agustinus Lorensius	196001061981111001	PKn 7ABC, 8HIJ	12	Wakil Kepala Sekolah
12	L	Mundhiroh,S.Ag	196009041984032009	PAI 9 ABCDEFGHIJ + 8FGHIJ	30	Wali kelas 8J
13	M	Iryani	196103271982032003	IPA 9AB + 8DEFG	24	Wali Kelas 8D
14	N	Drs. Sunardi	196110031995121001	BK 9ABCDEF, OR 7CDE	34	Koordinator BK
15	O	Noor Laila	19620402 198501 2 001	B Inggris 7ABCDE, 9EFG	32	Wali Kelas 9G
16	P	Maria AnastasiaRM	196205081984032012	B Inggris 8ABCD, 9CD	24	Wali kelas 9C
17	Q	Titi Yuniati,S.Pd	196206081981112002	Matematika 8FGHIJ, 9J	25	Wali Kelas 8G
18	R	Sri Sudarmiasih,S.Pd	196210181984032009	B Inggris 9 AB, 8EFGHIJ	32	Wali Kelas 9A
19	S	Mukhasyatun,S.Pd	196304271985012001	IPS 8CD, 9IJ(10) H (3)	25	Wali Kelas 8C
20	T	Rochimah,S.Pd	196305021987032010	B Jawa 9ABCDEFGHIJ + 8FGHIJ	30	Kuriklm Bidang Pengajaran
21	U	Dwi Rahayu W,S.Pd	196308091988032008	BK 7ABCDEF, T Busana 7GHIJ	37	Wali Kelas 7I + UKS
22	V	Murdaningsih,S.Pd	196403141986012003	IPS 7CDEF, B Jawa 8CDE	30	Wali Kelas 7E
23	W	Pratondo Jati Susilo,S.Pd	196406061987031012	Penjasorkes 8ABCDEFGHIJ	20	Ymt. Kepala Sekolah
24	X	Titik Budi Murwati,S.Pd	196503291987032004	Matematika 7ABCD, 9EF	26	Wali Kelas 9F
25	Y	Suparni	196506161987032017	Seni Budaya 9ABC,7CDEFGHIJ,8 JW 7AB	28	Wali kelas 7C
26	Z	M Munir,S.Pd	19660114 199903 1 003	Penjasorkes 9ABCDEFGHIJ, 7FGHIJ	30	Pembina OSIS
27	a	Sri Yastutik,S.Pd	196911281997032001	IPA 9CDE, 8HIJ	24	Wali Kelas 8I
28	b	Siti Maimunatun, S.Pd	19700514 199802 2 002	IPS 8EF, 7IJ	24	Wali kelas 8F
29	c	Pujastuti,M.Pd	197005221995122001	Matematika 9ABCD, 8E	24	Kurikulum
30	d	Amir Fahrudi,S.Pd.,M.Pd	197204231998021001	Matematika 7HIJ+8ABCD	28	Kuriklm Bidang Intra Sekolah
31	e	Sugiarti, M.Pd	197301151998022001	B Inggris 9HIJ, 7FGHIJ	32	Wali kelas 7F
32	f	Sri Winarni,S.Pd	196210091989022002	Tata Busana 9ABCDEFGHIJ + 8FGHIJ	30	Wali Kelas 9D
33	g	Sri Lestari,S.Pd	197007181995122004	IPA 7HIJ, 9FGH	24	Wali Kelas 9H
34	h	Nurbuati,S.Pd	197307051998022001	Matematika 7EFG, 9GHI	27	Wali kelas 7G
35	i	S S Andarini,M.Pd	196911272002122001	BK 8AB, 9GHIJ, T Busana 7CDEF	36	Wali kelas 8A + UKS
36	j	Nunung Edowati,S.E	196403061989022003	IPS7AB,8GH, B JW 7HIJ	30	Wali Kelas 8H
37	k	Sri Kartini,S.Pd	19710421 200604 2 014	B Indonesia 7 IJ, 8I	12	Wali Kelas 7J
38	l	Sri Harni,S.Pd	197211222007012006	Seni Budaya 8ABCDEFGHIJ,9EFGHIJ	32	Wali Kelas 9E
39	m	Susilo Utami,M.Pd	197402132006042009	B Indonesia 9CDEF, 8GH	24	Kesiswaan
40	n	Sri Fatonah,S.Pd	197703162006042020	BK 8 CDEF, 7 GH	31	Wali Kelas 7H + Kantin Kjjrn
41	o	S S Ari Susanti, S.Kom	197811132006042011	TIK 9ABCDEFGHIJ + 8EFGHIJ	32	Wali Kelas 8E
42	p	Sutrisno,S.Pd	196704202008011004	BK 8GHIJ, 7 IJ, TIK 7ABCDE	42	Pembina Pramuka, PMR
43	q	Dyah Wijayanti,S.Pt	197309182008012002	IPA 9IJ, 7DEFG	24	Wali Kelas 9J
44	r	Budi Pramono,S.Pd	19710305 200801 1 011	IPA 7 ABC, 8ABC	24	Wali Kelas 7B
45	s	Hartanto,S.Pd	19690914 200501 1 016	Seni Budaya 7AB	4	
46	t	Abdulloh,S.Ag	197206132005011002	PAI 7DEFGHIJ, 8ABCDE, OR 7AB	28	Wali Kelas 7D
47	u	Aris budiyono,S.PdKr		Pend.Agama Kristen	6	

2.	Rizka Arinda AP	Kepegawaian	Bendahara Rutin
3.	Nurul Yuli Astutik	Pemungut Iuran	Inventaris
4.	Sukaryanto, SE	Administrasi	Kurir
5.	Ayub Haris M, S.Kom	Konsultan Komputer	Kurir Cadangan
6.	Retno Puji Astuti	Kesiswaan	Surat menyurat
7.	Sugito	Penjaga Malam	Koord. Penjaga Malam
8.	Sobirin	Penjaga Siang	
9.	Arous Rubiyantoputra	Perpustakaan	
10.	K. Malikyanto	Perpustakaan	Menyeberangkan Siswa Siang
11.	Abdullah Masakur	Penjaga Malam	
12.	Triyono	Kebersihan	Membuat Minum
13.	Ika Yuliana	Laboran	Staff TU
14.	Sakino	Penjaga Siang	
15.	Erry Susan	Satpam	

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 UNGARAN
Jl. Patimura 1A Ungaran Telp (024) 6921405

TATA TERTIB KESELAMATAN KERJA

BAB I
KETENTUAN UMUM

1. Tata tertib Keselamatan kerja ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi pegawai di instansi SMP Negeri 3 Semarang dalam bersikap dan bertingkah laku, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan/ pekerjaan sehari-hari ditempat kerja dalam rangka menciptakan iklim dan kultur tempat kerja yang menjamin keselamatan dan kesehatan kerja
2. Tata tertib keselamatan kerja ini dibuat berdasarkan :
 1. Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan kerja dan nilai-nilai yang dianut masyarakat sekitar yang meliputi kedisiplinan, sopan santun pergaulan, kebersihan, ketertiban, kesehatan, kerapian, keamanan dan nilai-nilai lain yang mendukung keselamatan dan kesehatan kerja
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil
 3. Buku 4 MPMBS tentang Pedoman Tata krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah
 4. Materi Bimbingan Teknis Managemen Kepegawaian Pemerintah Kota Semarang Tahun 2004

3. Setiap pegawai di instansi SMP Negeri 24 Semarang wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran

Pasal 1

Pakaian Kerja

Setiap pegawai wajib mengenakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ketentuan umum, yaitu ;

1. Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu : hari Senin, Selasa pakaian PSH, Rabu, Kamis pakaian Keki, Jum'at pakaian PSH, Sabtu bebas polos, dan setiap tanggal 17 menggunakan pakaian KORPRI
2. Bahan pakaian yang digunakan tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh
3. Tidak menggunakan perhiasan yang berlebihan

Pasal 2

Masuk dan Pulang Kerja

1. Setiap pegawai harus hadir ditempat kerja sebelum jam 07.00 dan menandatangani daftar hadir (pagi) guru dan karyawan
2. Setiap pegawai sebelum pulang harus menandatangani daftar hadir siang setelah istirahat ke dua
3. Setiap pegawai harus hadir ditempat kerja setiap hari jam 07.00 – 13.30 kecuali hari Jum'at jam 07.00 – 11.00

Pasal 3

Sopan Santun Pergaulan

Dalam pergaulan sehari-hari ditempat kerja , setiap pegawai hendaknya :

1. Mengucapkan salam terhadap sesama pegawai dan warga sekolah
2. Menghormati sesama pegawai, menghargai perbedaan agama yang dianut dan latar belakang social budaya yang dimiliki masing-masing pegawai, baik ditempat kerja maupun diluar tempat kerja
3. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik sesama pegawai dan warga sekolah
4. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain
5. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab serta tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian dan pornografi.

Pasal 4

Larangan-larangan

Setiap pegawai ditempat kerja dilarang melakukan hal-hal berikut :

1. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina atau menyapa sesama pegawai/warga sekolah dengan kata sapaan/panggilan yang tidak senonoh/tidak santun.
2. Bersikap, bertingkah laku dan bertindak yang tidak sesuai dengan ketentuan sehingga dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja
3. Meminum minuman keras, mendengarkan dan mengkonsumsi narkoba bermain judi dilingkungan tempat kerja maupun diluar tempat kerja

4. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan kerja yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja diri sendiri dan orang lain.

Pasal 5

Penjelasan Tambahan

1. Yang dimaksud dengan pegawai adalah orang yang melakukan pekerjaan di instansi SMP Negeri 24 Semarang, baik yang sudah bersetatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Tenaga Pegawai Harian Lepas (TPHL), Pegawai Tidak Tetap (PTT) dan Guru Bantu
2. Yang termasuk pegawai sebagaimana ayat 1, meliputi : Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha, Petugas Administrasi (TU), Petugas Laboratorium, Teknisi, Petugas Perpustakaan, petugas Kebersihan dan Petugas Keamanan maupun Penjaga Sekolah
3. Yang dimaksud dengan warga sekolah adalah semua orang yang berada dilingkungan SMP Negeri 24 Semarang, meliputi pegawai, siswa dan orang yang bekerja di kantin Sekolah.

BAB II

HAK DAN KEWAJIBAN PEGAWAI

Pasal 6

Hak Pegawai

1. Setiap pegawai berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dan kesehatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidupnya, baik melalui asuransi yang diadakan secara wajib maupun asuransi yang diusahakan sendiri secara sukarela
2. Setiap pegawai berhak memperoleh jaminan atas pencegahan dan pengendalian penyakit kerja, baik fisik maupun psykhis, peracunan, infeksi dan penularan
3. Setiap pegawai berhak atas tempat kerja yang terpelihara kebersihan, kesehatan, keamanan dan ketertibannya.

Pasal 7

Kewajiban Pegawai

1. Setiap pegawai wajib menandatangani daftar hadir pada pagi dan siang hari
2. Setiap pegawai wajib mengikuti upacara yang diadakan oleh sekolah baik upacara setiap hari Senin maupun upacara dalam rangka memperingati Hari Besar Nasional
3. Setiap pegawai wajib mengumpulkan semua perangkat KBM dan buku jurnal dengan baik dan penuh tanggung jawab
4. Setiap pegawai wajib mengikuti senam setiap hari Jum'at
5. Setiap pegawai wajib menghadiri undangan kedinasan yang penuh tanggung jawab
6. Setiap pegawai wajib menjaga kebersihan dan ketertiban tempat kerja
7. Setiap pegawai wajib menjaga suasana ketenangan dan keamanan kerja baik dikelas, ruang guru, ruang TU, ruang Kepala Sekolah, perpustakaan, laboratorium maupun di tempat lain lingkungan tempat kerja

8. Dalam melaksanakan tugasnya setiap pegawai wajib mentaati ketentuan dan peraturan yang berlaku ditempat kerja
9. Setiap pegawai yang mengendarai kendaraan bermotor menuju tempat kerja wajib mentaati peraturan lalu lintas yang berlaku, seperti memiliki dan membawa SIM, STNK, serta mengenakan helm atau sabuk pengaman
10. Setiap pegawai wajib menjaga persatuan dan kesatuan serta rasa kebersamaan dalam rangka mewujudkan iklim yang kondusif dilingkungan sekolah
11. Pegawai yang mendapat tugas kegiatan ekstra dan tambahan jam pelajaran wajib melaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan

Pasal 8

Sanksi

1. Bagi warga sekolah yang tidak masuk 10 hari dalam satu bulan tanpa ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan maka honor pemerataan setiap tanggal 20 dihentikan dalam bulan tersebut dan penundaan kenaikan berkala
2. Bagi warga sekolah yang prestasi kerjanya merosot maka dijadikan pertimbangan untuk pembagian tugas tahun berikutnya

**BAB III
LAIN-LAIN**

Pasal 9

1. Tata tertib keselamatan kerja ini mengikat seluruh pegawai
2. Tata tertib ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan
3. Hal-hal yang tidak tercantum dalam tata tertib ini akan diatur lebih lanjut.

PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 UNGARAN
Jl. Patimura 1A Ungaran Telp (024) 6921405

TATA TERTIB KESELAMATAN KERJA

BAB I KETENTUAN UMUM

4. Tata tertib Keselamatan kerja ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi pegawai di instansi SMP Negeri 3 Semarang dalam bersikap dan bertingkah laku, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan/ pekerjaan sehari-hari ditempat kerja dalam rangka menciptakan iklim dan kultur tempat kerja yang menjamin keselamatan dan kesehatan kerja
5. Tata tertib keselamatan kerja ini dibuat berdasarkan :
 1. Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan kerja dan nilai-nilai yang dianut masyarakat sekitar yang meliputi kedisiplinan, sopan santun pergaulan, kebersihan, ketertiban, kesehatan, kerapian, keamanan dan nilai-nilai lain yang mendukung keselamatan dan kesehatan kerja
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil
 3. Buku 4 MPMBS tentang Pedoman Tata krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah
 4. Materi Bimbingan Teknis Manajemen Kepegawaian Pemerintah Kota Semarang Tahun 2004
6. Setiap pegawai di instansi SMP Negeri 24 Semarang wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran

Pasal 1 Pakaian Kerja

Setiap pegawai wajib mengenakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ketentuan umum, yaitu ;

4. Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu : hari Senin, Selasa pakaian PSH, Rabu, Kamis pakaian Keki, Jum'at pakaian PSH, Sabtu bebas polos, dan setiap tanggal 17 menggunakan pakaian KORPRI
5. Bahan pakaian yang digunakan tidak terbuat dari kain yang tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh
6. Tidak menggunakan perhiasan yang berlebihan

Pasal 2

Masuk dan Pulang Kerja

4. Setiap pegawai harus hadir ditempat kerja sebelum jam 07.00 dan menandatangani daftar hadir (pagi) guru dan karyawan
5. Setiap pegawai sebelum pulang harus menandatangani daftar hadir siang setelah istirahat ke dua
6. Setiap pegawai harus hadir ditempat kerja setiap hari jam 07.00 – 13.30 kecuali hari Jum'at jam 07.00 – 11.00

Pasal 3

Sopan Santun Pergaulan

Dalam pergaulan sehari-hari ditempat kerja , setiap pegawai hendaknya :

6. Mengucapkan salam terhadap sesama pegawai dan warga sekolah
7. Menghormati sesama pegawai, menghargai perbedaan agama yang dianut dan latar belakang social budaya yang dimiliki masing-masing pegawai, baik ditempat kerja maupun diluar tempat kerja
8. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain dan hak milik sesama pegawai dan warga sekolah
9. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain
10. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab serta tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian dan pornografi.

Pasal 4

Larangan-larangan

Setiap pegawai ditempat kerja dilarang melakukan hal-hal berikut :

5. Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina atau menyapa sesama pegawai/warga sekolah dengan kata sapaan/panggilan yang tidak senonoh/tidak santun.
6. Bersikap, bertingkah laku dan bertindak yang tidak sesuai dengan ketentuan sehingga dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja
7. Meminum minuman keras, mendengarkan dan mengkonsumsi narkoba bermain judi dilingkungan tempat kerja maupun diluar tempat kerja
8. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan kerja yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja diri sendiri dan orang lain.

Pasal 5

Penjelasan Tambahan

4. Yang dimaksud dengan pegawai adalah orang yang melakukan pekerjaan di instansi SMP Negeri 24 Semarang, baik yang sudah bersetatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Tenaga Pegawai Harian Lepas (TPHL), Pegawai Tidak Tetap (PTT) dan Guru Bantu

5. Yang termasuk pegawai sebagaimana ayat 1, meliputi : Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha, Petugas Administrasi (TU), Petugas Laboratorium, Teknisi, Petugas Perpustakaan, petugas Kebersihandan Petugas Keamanan maupun Penjaga Sekolah
6. Yang dimaksud dengan warga sekolah adalah semua orang yang berada dilingkungan SMP Negeri 24 Semarang, meliputi pegawai, siswa dan orang yang bekerja di kantin Sekolah.

BAB II HAK DAN KEWAJIBAN PEGAWAI

Pasal 6 Hak Pegawai

4. Setiap pegawai berhak mendapat perlindungan atas keselamatan dan kesehatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidupnya, baik melalui asuransi yang diadakan secara wajib maupun asuransi yang diusahakan sendiri secara sukarela
5. Setiap pegawai berhak memperoleh jaminan atas pencegahan dan pengendalian penyakit kerja, baik fisik maupun psikhis, peracunan, infeksi dan penularan
6. Setiap pegawai berhak atas tempat kerja yang terpelihara kebersihan, kesehatan, keamanan dan ketertibannya.

Pasal 7 Kewajiban Pegawai

12. Setiap pegawai wajib menandatangani daftar hadir pada pagi dan siang hari
13. Setiap pegawai wajib mengikuti upacara yang diadakan oleh sekolah baik upacara setiap hari Senin maupun upacara dalam rangka memperingati Hari Besar Nasional
14. Setiap pegawai wajib mengumpulkan semua perangkat KBM dan buku jurnal dengan baik dan penuh tanggung jawab
15. Setiap pegawai wajib mengikuti senam setiap hari Jum'at
16. Setiap pegawai wajib menghadiri undangan kedinasan yang penuh tanggung jawab
17. Setiap pegawai wajib menjaga kebersihan dan ketertiban tempat kerja
18. Setiap pegawai wajib menjaga suasana ketenangan dan keamanan kerja baik dikelas, ruang guru, ruang TU, ruang Kepala Sekolah, perpustakaan, laboratorium maupun di tempat lain lingkungan tempat kerja
19. Dalam melaksanakan tugasnya setiap pegawai wajib mentaati ketentuan dan peraturan yang berlaku ditempat kerja
20. Setiap pegawai yang mengendarai kendaraan bermotor menuju tempat kerja wajib mentaati peraturan lalu lintas yang berlaku, seperti memiliki dan membawa SIM, STNK, serta mengenakan helm atau sabuk pengaman

21. Setiap pegawai wajib menjaga persatuan dan kesatuan serta rasa kebersamaan dalam rangka mewujudkan iklim yang kondusif dilingkungan sekolah
22. Pegawai yang mendapat tugas kegiatan ekstra dan tambahan jam pelajaran wajib melaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan

Pasal 8 *Sanksi*

3. Bagi warga sekolah yang tidak masuk 10 hari dalam satu bulan tanpa ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan maka honor pemerataan setiap tanggal 20 dihentikan dalam bulan tersebut dan penundaan kenaikan berkala
4. Bagi warga sekolah yang prestasi kerjanya merosot maka dijadikan pertimbangan untuk pembagian tugas tahun berikutnya

BAB III LAIN-LAIN

Pasal 9

4. Tata tertib keselamatan kerja ini mengikat seluruh pegawai
5. Tata tertib ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan
6. Hal-hal yang tidak tercantum dalam tata tertib ini akan diatur lebih lanjut.

Perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar yang ada di sekolah. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada. Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan petugas perpustakaan yang dilaksanakan pada hari Selasa 7 Agustus 2012, antara lain:

- a. Kegiatan administrasi, meliputi:
 - 1) Pengadaan bahan pustaka. Bahan pustaka ini berasal dari hibah dan pembelian.

- 2) Pengolahan bahan pustaka, dengan membuat table catalog dan perangkat lain yang dibutuhkan.
 - 3) Pelayanan kepada pengunjung secara terbuka.
- b. Kegiatan inventarisasi.
 - c. Struktur organisasi (terlampir).
 - d. Program kerja perpustakaan.

Adapun program kerja perpustakaan selama satu tahun antara lain:

- 1) Pelestarian bahan pustaka.
 - 2) Orientasi pengolahan perpustakaan.
 - 3) Pembagian buku paket pelajaran.
 - 4) Penarikan buku paket pelajaran.
 - 5) Pembuatan perangkat administrasi.
 - 6) Pengadaan bahan pustaka.
 - 7) Inventarisasi terbitan berkala.
 - 8) Pengolahan terbitan berkala.
 - 9) Inventarisasi perabot ruangan.
 - 10) Pelayanan perpustakaan.
 - 11) Evaluasi kinerja.
 - 12) Laporan tahunan
- e. Tata tertib perpustakaan.
 - 1) Masuk perpustakaan.

Masuk keruang perpustakaan terlebih dahulu mengambil kartu kunjungan dan memasukkan ke kotak kunjungan yang telah disediakan.
 - 2) Di dalam perpustakaan.
 - a) Tidak membawa makanan.
 - b) Tidak boleh membawa tas.
 - c) Tidak boleh mengobrol dalam ruangan.
 - 3) Tata cara peminjaman buku:
 - a) Menunjukkan kartu anggota perpustakaan.
 - b) Memilih buku sendiri maksimal 3 buah buku dan salah satu jenis non fiksi.

- c) Menyerahkan kepada petugas untuk dicatat.
- d) Waktu meminjam selama 1 minggu,
- e) Melebihi waktu yang ditentukan dikenakan denda.
- f) Menghilangkan dan atau merusak buku wajib mengganti.